

**PERGESERAN NILAI SANTUN DI
KALANGAN MILENIAL
(Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN WIRANTIKA PUTRI
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 180301024



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Intan Wirantika Putri
NIM : 180301024
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 04 Juli 2022
Yang menyatakan,



Intan Wirantika Putri
Intan Wirantika Putri
NIM. 180301024

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

INTAN WIRANTIKA PUTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 180301024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si
NIP. 197707042007011023



Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Senin, 25 Juli 2022 M
26 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si
NIP. 197707042007011023

Sekretaris,

Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197808072011011005

Anggota I,

Dr. Ernita Dewi, M. Hum.
NIP. 197307232000032002

Anggota II,

Nurlaila, M. Ag
NIP. 197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 20929200031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Intan Wirantika Putri/180301024
Judul Skripsi : Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial
(Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur)
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si
Pembimbing II : Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I

Beberapa remaja di Kecamatan Simeulue Timur sering berkata dan bersikap kasar pada teman, guru bahkan orang tua, sering melanggar perintah orang tua dan guru di sekolah. Fenomena sikap remaja tersebut telah mengalami kemerosotan nilai santun sehingga menghilangkan budaya dan identitas yang semestinya dimiliki oleh masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan dan mendeskripsikan budaya di Kecamatan Simeulue Timur, (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku pada remaja milenial dan (3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan pergeseran nilai santun pada remaja milenial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data berupa wawancara secara langsung, serta dokumentasi dan observasi. Data yang telah dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa budaya santun yang dikenal dengan istilah *sumbang*, macam-macam *sumbang* yaitu *sumbang tumataeng*, *umidek*, *manginap*, *bajalan*, *kato*, *bapakaian*, *bagaul*, perbuatan dan *sumbang mancalik*. Sikap santun pada remaja terlambat masuk sekolah, perkelahian, balap liar, berkata kasar, mencuri, bolos sekolah atau tidak berangkat sekolah tanpa keterangan izin, dan bergurau pada waktu pelajaran berlangsung serta membuka aurat. Bentuk-bentuk pergeseran pada pergaulan seperti membawa teman lawan jenisnya ke rumah, pergeseran pada perilaku, seperti cara duduk seseorang dengan mengangkat sebelah kaki dan bercampur antara lelaki dan wanita, pergeseran dalam tutur kata tidak santun, dan pergeseran berpakaian yaitu berpakaian tidak sesuai dengan syari'at.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing seluruh umat manusia menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Rasamin dan Ibunda tersayang Suharti, dan Abang tercinta Vardi Wiranata yang selalu mendidik, mendukung, memberikan pengorbanan, dan nasihat sehingga penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, terima kasih kepada pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si. sebagai pembimbing I, Bapak Happy Saputra, S. Ag., M.Fil. I. sebagai pembimbing II, dan terima kasih penulis ucapkan kepada penguji I sidang skripsi yaitu Ibu Dr. Ernita Dewi, M. Hum dan penguji II sidang skripsi yaitu Ibu Nurlaila, M. Ag. yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih kepada informan penelitian terutama kepada Pegawai Kantor Majelis Adat Aceh (MAA) di Kecamatan Simeulue Timur, orang tua, guru, remaja dan masyarakat lainnya

yang telah memberikan informasi banyak tentang sikap santun dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Abdul Wahid, S. Ag., M. Ag, kepada Bapak Dr. Firdaus, S. Ag., M. Hum., M. Si. sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan S. Fil., I. sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Dr. Muhammad Zaini S. Ag., M. Ag. sebagai Penasehat Akademik.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat terbaik Rahimi Nisa dan Sisyunita yang selalu memberi penulis semangat dalam keadaan suka maupun duka, serta kepada teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018.

Ucapan terima kasih penulis kepada Riska Yanti, Al-Achyar dan juga kepada Afzalul Hanif yang selalu memberi motivasi dan masukan kepada penulis dan terima kasih Adik-adik Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, angkatan 2019, 2020, dan 2021 atas pemberian semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.

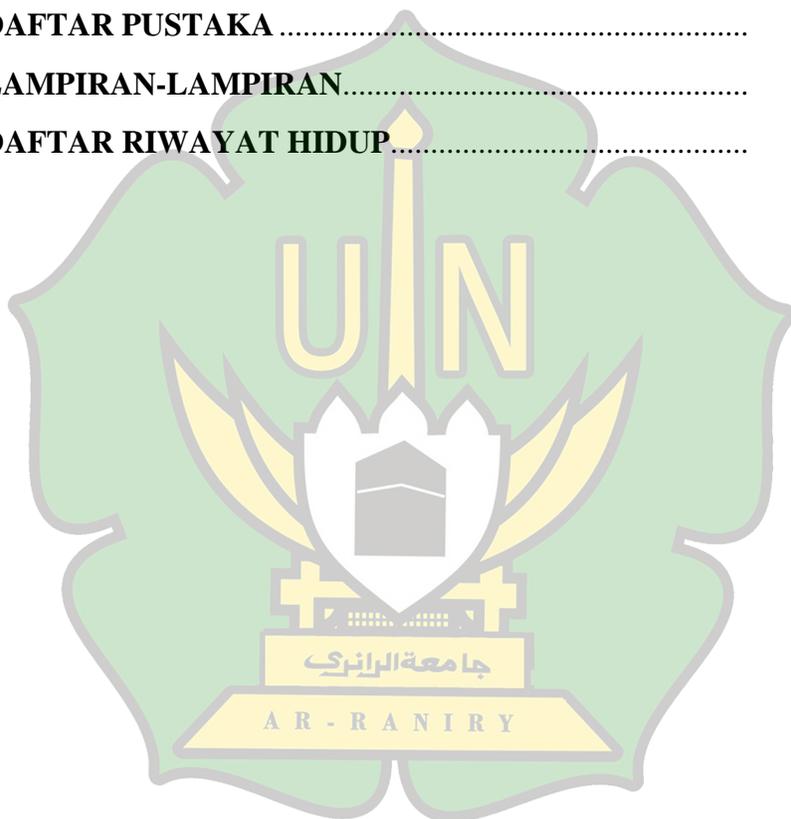
Banda Aceh, 04 Juli 2022
Penulis,

Intan Wirantika Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	13
C. Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Informan Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Budaya Santun di Kecamatan Simeulue Timur	33
C. Perilaku Remaja Milenial di Kecamatan Simeulue Timur	47

D. Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial di Kecamatan Simeulue Timur	54
E. Analisa Peneliti.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi milenial disebut juga dengan generasi Z. Generasi Z merupakan kelahiran tahun 1995-2010, disebut generasi Z karena sejak usia dini terbiasa hidup bersama kemajuan teknologi-teknologi canggih. Generasi Z yang melek dengan teknologi dapat mengambil peran sebagai penggerak bangsa atau menjadi beban negara.¹ Pendapat ini sejalan dengan Yuswohady dalam bukunya yang berjudul *Milenial Trends*, menurutnya disebut dengan generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium secara bersamaan di era teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan.²

Melihat milenial menguasai teknologi, tidak bisa dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, pola hidup milenial pun berkembang ke arah yang lebih modern. Peningkatan penggunaan teknologi bisa dijadikan suatu kebanggaan namun juga suatu ancaman bagi penggunanya, termasuk para remaja mengingat usia remaja merupakan usia labil yang sedang mencari identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan dirinya. Keadaan seperti ini disebut Yasraf Amir Piliang dalam bukunya yang berjudul *Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika* bahwa di dalam tampilan *cyberspace*, identitas digital yang diciptakannya tersebut bukan merupakan identitas sebenarnya namun disembunyikan melalui topeng-topeng penanda.³

¹Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Milenial Nusantara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 3.

²Yuswohady, *Millennial Trends* (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2021) Diakses tanggal 16 Maret 2022, <https://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/html>.

³Yasraf Amir Piliang, *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm.115.

Masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, namun masuknya budaya asing di Indonesia secara bebas tanpa adanya filterisasi, membuat masyarakat begitu mudahnya menerima semua hal dari luar baik itu hal yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Terutama di kalangan remaja, para remaja belum bisa memilah mana yang sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia dan mana yang tidak. Kenyataan terjadi saat ini banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan yang sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Budaya kebarat-baratan yang sudah kental di Indonesia menjadikan remaja buta terhadap aturan atau norma yang berlaku di Indonesia.⁴

Remaja akan memilih dirinya akan menjadi penggerak bangsa atau perusak bangsa. Fenomena yang sering terjadi pada generasi milenial yaitu penyalahgunaan teknologi sehingga mengakibatkan berubahnya pola hidup yang bergeser. Pola hidup yang bergeser akan mengakibatkan pergeseran moral. Salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun.

Masa remaja merupakan masa transisi baik secara fisik, emosional, intelektual maupun sosial. Saat masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis yang berarti bahwa bila masa kritis tidak dapat dilakukan secara harmonis, maka dapat menimbulkan gejala-gejala seperti keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali menjadi makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang disekelilingnya.⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan santun pada remaja milenial masih belum optimal. Remaja saat ini

⁴Nur Islamiah, “Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar” (Skripsi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin Makassar, 2015), hlm. 1.

⁵Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1981), hlm 20.

masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan baik dalam bertutur kata maupun sikap yang ditunjukkan, sehingga cenderung menggunakan tutur kata yang kasar, tidak ramah, terkesan angkuh, memaksa dan mengejek. Remaja juga masih kurang dalam menghargai teman baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti *bullying*, kurangnya menghargai orang yang lebih tua dan membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung.⁶

Fenomena tersebut juga terjadi pada remaja Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Perilaku remaja di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue sedikit kurang mencerminkan remaja yang berpendidikan sehingga mengakibatkan kemerosotan nilai santun seperti tidak peduli, tidak bertanggung jawab dengan lingkungan sosial dan cenderung mengikuti mode masa kini. Contoh yang sering terjadi pada masyarakat adalah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas pada orang yang lebih tua, berkata atau berperilaku kasar pada teman, melanggar perintah orang tua dan guru, bahkan disaat sedang berkumpul pun remaja milenial terlihat lebih nyaman dengan *smartphone* dibandingkan berbicara dengan seseorang di sekitarnya, dalam proses belajar mengajar di ruang kelas sering tidak memperhatikan gurunya dan tak terkecuali bila remaja milenial berhadapan dengan orangtuanya di rumah, dan sebagian dari remaja milenial lebih memilih melihat *smartphonena* tanpa memperdulikan apa yang sedang orang tua sampaikan.⁷

Kondisi yang tidak peduli dengan lingkungan terkesan tidak santun dan menunjukkan terjadinya pergeseran nilai santun, remaja yang selalu mengikuti mode masa kini perlahan akan menghilangkan budaya di lingkungan setempat, padahal Aceh sendiri dikenal dengan kesopanannya dan budi luhurnya. Budaya sangat dijunjung tinggi di lingkungan Kecamatan Simeulue Timur karena budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan

⁶Sitorus Rosita, "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI", dalam *Journal of Education Action Research Nomor 1*, (2021). Hlm. 11

⁷Observasi di Kecamatan Simeulue Timur, Desa Suka Karya, Tanggal 12 Januari 2021.

dimiliki bersama sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian dan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas.⁸

Kehidupan manusia yang tidak lepas dengan budaya dan tradisi diyakini sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat sehingga menjadi suatu budaya. Kebudayaan juga merupakan cara berpikir dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan daripada sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial maka dari itu interaksi sosial menjadi syarat utama dalam aktivitas-aktivitas sosial baik antara perorangan maupun kelompok.⁹

Masyarakat Kecamatan Simeulue Timur beragam dalam mempertahankan budaya setempat, sebagian masyarakat merealisasikan sesuai dengan ajaran turunan orang-orang terdahulu, namun ada juga sebaliknya. Budaya-budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Simeulue Timur akan disebut sebagai identitas. Sedangkan identitas harus dipertahankan dari pengaruh kecanggihan teknologi informasi yang bersifat global dan dapat merusak budaya lokal itu sendiri. Pola hidup masyarakat Kecamatan Simeulue Timur masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda hal ini juga dampak dari arus teknologi canggih sehingga perlu penangan yang lebih baik.

Seiring perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi serta adanya budaya-budaya seperti budaya berpakaian, perkataan dan sikap yang dibawa oleh pendatang atau disebut turis sejak tahun 1980 an di Kecamatan Simeulue Timur akan memicu remaja untuk meniru budaya asing dan merubah budaya setempat seperti perubahan gaya hidup pada remaja di Kecamatan Simeulue Timur. Gaya hidup yang buruk seperti dijelaskan di atas akan

⁸Arifin Muhammad, "Islam Dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh)", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura Nomor 2*, (2016). Hlm. 253.

⁹Soekanto Soerjono, *Sosiologi (Suatu Pengantar)* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), hlm. 67.

berdampak buruk pada bangsa dan agama juga dapat memberikan contoh buruk pula untuk generasi-generasi penerus yang akan datang, dan akan terus bertambah buruk jika tidak ada kesadaran diri atau upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi.

Berdasarkan fenomena adanya pergeseran budaya di atas penulis meneliti tentang pergeseran nilai santun di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sikap santun seperti tutur kata, perilaku, perbuatan, tindakan dan tata krama terhadap orang tua, guru, teman, tetangga atau masyarakat lainnya yang terdapat pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur, baik karena murni dari dirinya maupun budaya-budaya yang berlaku di Kecamatan Simeulue Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur?
2. Bagaimana perilaku remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur?
3. Bagaimana pergeseran nilai santun di kalangan remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pergeseran nilai santun yang terjadi pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis adalah dapat memperkaya wawasan bagi penulis maupun pembaca, menjadi referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi khazanah ilmiah dalam bidang ilmu yang terkait dengan filsafat, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang berfokus pada filsafat nilai dan filsafat manusia yang mempelajari nilai etika dan estetika yang dimiliki remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Penulis

- a) Sebagai bekal dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah skripsi.
- b) Menambah pengetahuan tentang pergeseran sikap santun di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.
- c) Sebagai pemenuhan tugas dalam penyusunan skripsi akhir Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur kabupaten Simeulue dalam memahami pergeseran nilai santun di kalangan remaja milenial. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjelaskan bagaimana sebenarnya budaya santun yang berlaku di Kecamatan Simeulue Timur, sikap santun remaja di Kecamatan Simeulue Timur dan pergeseran sikap santun di Kecamatan Simeulue Timur.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pergeseran nilai santun di kalangan milenial belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Akan tetapi ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini, diantaranya adalah:

Skripsi Eti Rahmia yang berjudul *Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue di Banda Aceh*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup mahasiswa Simeulue dan dampak perubahan gaya hidup dan pergaulan mahasiswa Simeulue di Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa Simeulue tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor lingkungan, faktor keinginan, faktor teman sebaya, faktor ekonomi, dan faktor pengalaman. Kemudian, ada beberapa dampak perubahan gaya hidup dan pergaulan yaitu dampak gaya bahasa, dampak gaya makanan, dampak gaya berpakaian, dampak gaya budaya nongkrong dan dampak gaya hidup mandiri.¹⁰

Skripsi Ismuzzakky. H yang berjudul *Gaya Hidup Remaja di Era Millenial (Studi di Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁰Eti Rahmia, “Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue di Banda Aceh” (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018).

perubahan gaya hidup mahasiswa Simeulue dan dampak perubahan gaya hidup dan pergaulan mahasiswa Simeulue di Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa Simeulue tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor lingkungan, faktor keinginan, faktor teman sebaya, faktor ekonomi, dan faktor pengalaman. Kemudian, ada beberapa dampak perubahan gaya hidup dan pergaulan yaitu dampak gaya bahasa, dampak gaya makanan, dampak gaya berpakaian, dampak gaya budaya nongkrong dan dampak gaya hidup mandiri.¹¹

Skripsi Isnawati yang berjudul *Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana akhlak remaja di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, untuk mengetahui langkah-langkah dan upaya yang perlu dilakukan dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket/kuesioner, wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48,75 % problematika yang dihadapi oleh akhlak remaja dapat diatasi secara signifikan berdasarkan hasil analisis data dan 51,25 % belum terselesaikan dengan baik dan maksimal yang dihadapi oleh akhlak

¹¹Ismuzzakky, “Gaya Hidup Remaja di Era Milenial Studi Kasus Gampong Air Pinang” (Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

remaja karena masih banyak remaja belum memahami pendidikan akhlak.¹²

Skripsi Ike Wulandari yang berjudul *Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja, implementasi kebijakan sekolah, faktor pendukung dan penghambat implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menemukan beberapa kebijakan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja diantaranya, penghapusan tontol sebagai upaya pemutusan doktrin antar siswa, tata tertib yang tegas, pembatasan jam siswa berada di sekolah, pengembangan pendidikan karakter dan religius, perubahan budaya “okol” menjadi budaya “akal” melalui kegiatan yang positif.¹³

Artikel Endri Bagus Prastiyo yang berjudul *Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjung Pinang*. Tujuan penelitian ingin melihat bentuk pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjung Pinang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial di kalangan remaja Kota Tanjung Pinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada di masyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam diri remaja itu

¹²Isnawati, “Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015).

¹³Ike Wulandari, “Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta” (Skripsi Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.¹⁴

Buku Fathikah Fauziah Hanum yang berjudul *Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Penelitian ini menggunakan penelitian konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital ditandai dengan internet *of things* dimana segalanya semakin dipermudah dengan penggunaan internet, dan memunculkan generasi milenial yang memperlihatkan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Hal ini berdampak akan terjadinya perubahan kebiasaan dan tingkah laku, yang tidak jarang mengarah pada kebiasaan buruk seperti perilaku pragmatis, materialis dan hedonis. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Dengan konsep pendidikan Pancasila yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis *living values* dengan memanfaatkan multimedia berbasis internet, dapat mendukung pembentukan karakter generasi milenial yang tidak hanya akrab dengan teknologi digital tetapi juga memiliki karakter yang Pancasilais.¹⁵

Artikel Nurbaiti Ma'rufah, Hayatul Khairul Rahmat dan Dewa Ketut Kerta Widana yang berjudul *Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia*. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah perkembangan teknologi informasi sangat pesat memunculkan celah untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat merugikan orang lain dan hanya menguntungkan diri sendiri yang disebut kejahatan siber. Generasi millennial yang hidup di era perkembangan teknologi informasi yang pesat perlu membekali diri dengan nilai spiritual dan moral sehingga terbentuk pribadi yang kuat dan kemudian menjadi seorang profesional sehingga bisa menekan angka kejahatan siber. Untuk menekan tren kejahatan siber di Indonesia, maka perlu sistem yang

¹⁴Endri Bagus Prastiyo, "Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjungpinang", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif Nomor 2*, (2018).

¹⁵Fathikah Fauziah Hanum, *Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial* (Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2019).

terintegrasi, lembaga yang mengurus kejahatan siber, dan pembentukan Undang-Undang Kejahatan Siber, serta menanamkan nilai spiritual dan moral kepada generasi millennial. Penulisan ini disusun menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁶

Artikel Dede Setiawan, Arif Rahman dan Irfan Ramadhan yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dengan berupa pengaruh negatif dan positif, untuk meminimalisir dampak negatif perlu adanya pembinaan atau bimbingan di sekolah dan kontrol keluarga sehingga tidak berdampak kepada pembentukan akhlak.¹⁷

Artikel Nurlaila Suci, Rahayu Rais, M. Maik Jovial Dien dan Albert Y Dien yang berjudul *Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial*. Penelitian ini bertujuan mampu menjawab apakah globalisasi informasi terhadap unsur sosial budaya bangsa lain yang diserap oleh generasi milenial akan berpengaruh pada berubahnya karakter dan perilaku mereka terhadap unsur sosial budaya nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek informasi global dapat memberikan perubahan signifikan terhadap pola pandang generasi milenial, oleh karenanya sebagai generasi penerus bangsa dan penyelamat budaya bangsa, para milenial perlu dibekali dengan pemahaman dan pengimplementasian ajaran nilai-nilai Pancasila melalui pembinaan dan kaderisasi disertai upaya memperkuat rasa

¹⁶Ma'rufah Nurbaiti, Hayatul Khairul Rahmat dan Dewa Ketut Kerta Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 7*, (2020).

¹⁷Setiawan Dede, Arif Rahman, dan Irfan Ramadhan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)", dalam *Jurnal Mozaic Islam Nusantara Nomor 1*, (2019).

nasionalisme dan menjaga kebhineka tunggal-ikaan, dengan demikian degradasi unsur sosial budaya dapat diminimalisir.¹⁸

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Sehingga penelitian ini menjadi menarik dan layak untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori moralitas dari Immanuel Kant. Moral bersangkutan dengan masalah kebaikan (dalam arti kesusilaan), dan estetika bersangkutan dengan masalah keindahan.¹⁹Etika merupakan studi kritis dan sistematis tentang moral, sedangkan moral merupakan objek material dari etika.²⁰Etika termasuk objek pengkajian dari filsafat nilai. Nilai sendiri merupakan tema baru dalam filsafat, cabang filsafat yang mempelajarinya adalah aksiologi. Tema nilai sendiri muncul pertama kali pada paruh abad ke-19, baik zaman kuno maupun modern, tanpa disadari manusia menempatkan nilai sebagai tolak ukur sesuatu.

Dalam buku Tjahjadi Lili yang berjudul *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* disebutkan bahwa moralitas menurut Kant adalah kesesuaian sikap dan perbuatan seseorang dengan norma batiniahnya, yakni apa yang orang tersebut pandang sebagai kewajibannya. Moralitas akan tercapai apabila orang tersebut menaati hukum lahiriah bukan lantaran hal itu membawa akibat yang menguntungkan baginya atau

¹⁸Nurlaila Suci Rahayu Rais Maik, Jovial Dien dan Albert Y Dien, “Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial”, dalam *Jurnal Mozaik Nomor 2*, (2018).

¹⁹Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terjemahan Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.), hlm. 319

²⁰Zubaedi, *Filsafat Barat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 66.

lantaran takut pada kuasa sang pemberi hukum, melainkan orang tersebut menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajibannya.²¹

Sejalan dengan itu dalam buku Dahlan Mohammad yang berjudul *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant*, menyebutkan Kant membedakan moralitas menjadi dua bagian, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Pertama, moralitas heteronom yaitu suatu kewajiban yang ditaati bukan karena kewajiban itu sendiri, melainkan karena ada sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Kedua, prinsip tertinggi pada moralitas yaitu moralitas otonom yaitu kesadaran manusia akan kewajibannya yang harus ditaati sebagai suatu yang ia kehendaki, karena kewajiban tersebut diyakini sebagai hal yang baik. Dalam hal ini seseorang yang mematuhi hukum lahiriah bukan karena takut terhadap sanksi, akan tetapi sebagai kewajiban sendiri karena mengandung nilai kebaikan.²²

Pembinaan atau bimbingan orang tua maupun sekolah yang harus ditaati remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur dalam bertutur kata dan bersikap kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat lainnya akan membentuk karakter yang santun, akan tetapi pembinaan tersebut tidak semua remaja melakukannya, remaja yang sering mengabaikan aturan-aturan atau norma yang berlaku di sekolah maupun bimbingan orang tua di rumah diakibatkan pengaruh teknologi-teknologi yang canggih.

Teknologi tidak menjamin remaja di Kecamatan Simeulue Timur membentuk karakter yang baik, masuknya budaya asing yang dapat diakses melalui *smartphone* dan televisi belum stabil untuk usia remaja dalam menyaring segala hal yang dapat membutuhkan remaja melihat norma dan aturan yang seharusnya ditaati jika tidak dalam pembinaan dan lingkungan yang tepat.

Teori moral dalam perspektif Immanuel Kant sebagai pengontrol bagi setiap tindakan disebabkan oleh kewajiban bukan

²¹Tjahjadi Lilli, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 47.

²²Dahlan Mohammad, *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2009), hlm. 45

karena larangan atau perintah dari luar diri seseorang remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Selanjutnya penulis menggunakan teori akhlak oleh Ibnu Miskawaih. Ibn Miskawaih dalam *Tahzib al-Akhlaq* mendefinisikan akhlak dengan:

Perikeadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus dipikirkan dan diperhitungkan.²³

Dengan pengertian, sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik ataupun buruk. Keadaan tersebut dapat berupa bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak ataupun berupa hasil latihan serta pembiasaan dalam diri. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka menyebabkan tercela.

Maka benar adanya, jika Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah hal nafs kondisi jiwa yang timbul darinya berbagai macam sifat, baik ataupun buruk. Ketika keadaan jiwa tersebut melahirkan sebuah tingkah laku buruk, maka dapat dipastikan bahwa akhlaknya adalah sayyi'ah, namun bila memunculkan darinya berbagai macam sikap baik maka akhlaknya adalah hasanah.

Berkaitan dengan itu, ia membagi sifat atau keadaan jiwa ini menjadi dua; pertama adalah kondisi jiwa yang berasal dari tabiat, dimana kondisi tersebut telah melekat pada diri seseorang, sebagaimana yang ditawarkan dalam dirinya antara sifat dermawan atau kikir, pemberani atau penakut dan lainnya. Kedua, kondisi jiwa yang dapat dilatih dan dibiasakan. Hal ini biasanya dapat dipikirkan atau direncanakan yang kemudian menjadi sebuah akhlak. Seperti pembiasaan berkata jujur, bertanggung jawab dalam berbuat, hingga pada akhirnya melekat dan menjadi akhlak. Oleh karena itu ia

²³Syafa'atul Jamal, "Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Nomor 1*, (2017), hlm. 56-60.

menambahkan, pada dasarnya manusia selalu membutuhkan pendidikan akhlak untuk menjaga dan melatih kondisi baik jiwanya, sehingga selalu sesuai dengan fitrahnya yaitu dalam kebaikan.

Akhlak baik yang dimiliki remaja milenial Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue sesuai dengan ajaran Islam akan melahirkan jiwa yang baik pula, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, teori Ibnu Miskawaih yang digunakan dalam penelitian dapat menganalisa pergeseran santun yang terjadi di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

C. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah judul dalam skripsi ini yang harus dijelaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pergeseran adalah perpindahan, peralihan, pergantian, perselisihan percekocokan, dan pergesekan.²⁴

Makna pergeseran dalam skripsi ini adalah perubahan atau peralihan budaya-budaya dan norma-norma seperti tata krama, tutur kata dan sikap yang berlaku di lingkungan seperti sekolah dan di rumah, semestinya mencerminkan pribadi penerus agama dan negara yang santun, akan tetapi masuknya budaya-budaya asing melalui teknologi seperti *smartphone* dan televisi yang membawa dampak negatif pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur akan merusak karakter santun pada remaja itu sendiri sehingga dapat mengubah identitas remaja di Kecamatan Simeulue Timur.

²⁴Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 483.

2. Nilai Santun

Nilai santun terdiri dari dua kata yaitu nilai dan santun. Nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁵ Nilai dalam pengertian lain yaitu sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), *religious* (nilai agama).²⁶

Sedangkan santun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah halus, baik, sabar, tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan dan suka menolong.²⁷ Menurut Hartono santun adalah norma, bahasa dan tata krama, kelakuan, tindakan dan perbuatan.²⁸ Pendapat lain menurut Chazawi santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan penjelasan kedua tokoh yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini aspek-aspek sopan santun adalah nilai menghormati dan nilai kesopanan.²⁹

Santun sering juga disebut bagian dari terminologi etika yang sering kali dikaitkan dengan terminologi moral atau sering

²⁵Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 483.

²⁶Setiadi Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 31.

²⁷Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1363.

²⁸Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan* (Bandung: Armico, 2007), hlm. 11.

²⁹Chazawi, *Tindak Pidana Kesopanan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). Hlm. 27.

disebut filsafat moral.³⁰ Berdasarkan beberapa pengertian nilai dan santun di atas, dalam penelitian ini penulis memaknai nilai santun sebagai perilaku, perbuatan atau akhlak, etika, moral dan identitas yang terpancar pada diri remaja. Perilaku mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial emosi dan konsep diri remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

3. Milenial

Milenial adalah istilah generasi Z. Pengelompokan ini sebenarnya dihitung dari tahun kelahiran. Secara umum milenial adalah generasi muda yang lahir pada tahun antara tahun 1980 sampai 2000, yang lahir dimana dunia modern dan teknologi canggih telah maju.³¹

Generasi milenial merupakan keadaan yang perkembangan dan pertumbuhannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Generasi milenial akrab didengar masyarakat karena mampu merespon segala kebutuhan menggunakan teknologi digital.³²

Milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital, dengan pergeseran dari ke generasi dan seiring perubahan teknologi baru di kalangan masyarakat dari segi pendidikan, politik, moral, budaya dan gaya hidup. Milenial dilahirkan pada saat teknologi digital lain yang sudah diperkenalkan sehingga mereka dapat dianggap sangat spesial karena memiliki perubahan dari generasi ke generasi sebelumnya. Karena milenial memiliki sistem kepekaan terhadap teknologi dan kecenderungan mengikuti tren masa kini.³³

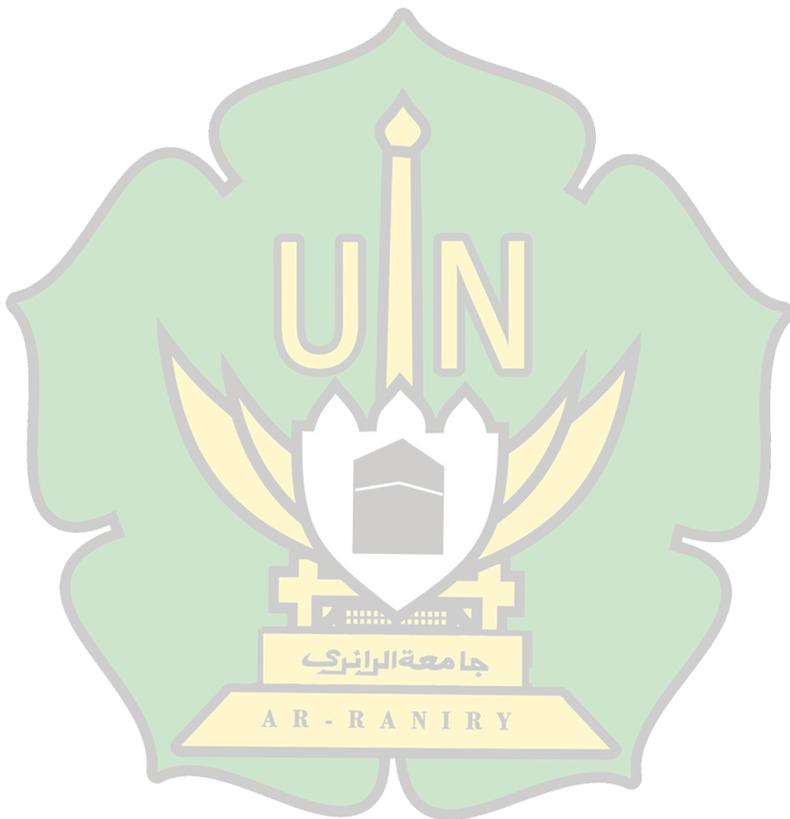
³⁰Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999) hlm. 15.

³¹Amira Salsabila Dea, *Priscilla Maulina Juliani Siregar, "Investasi ala Milenial"* (Jakarta: Grasindo, 2019), hlm. 2.

³²Faiza Arum, dkk., *Arus Metamorfosa Milenial* (Dempelrejo: Ernest, 2018), hlm. 1.

³³Faiza Arum, dkk., *Arus Metamorfosa Milenial* (Kendal: Ernest, 2018), hlm. 1-2.

Sejalan dengan pengertian milenial di atas, milenial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan remaja asli penduduk Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dan berusia 15-20 tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, sosiologis dan antropologis. Pendekatan filosofis yaitu bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu secara sistematis, tepat dan akurat.

Pendekatan sosiologi, pada umumnya sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.³⁴ Dengan ilmu sosiologi, perilaku pada remaja milenial dan pergeseran nilai santun yang terjadi pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur dapat diketahui dengan mengamati tutur kata, perilaku, perbuatan, tindakan dan tata krama terhadap orang tua, guru, teman, masyarakat lainnya yang dilakukan oleh remaja.

Pendekatan antropologi, antropologi merupakan ilmu tentang manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya.³⁵ Pendekatan antropologi penulis bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu secara sistematis, tepat dan akurat mengenai sikap santun pada remaja milenial dan pergeseran sikap

³⁴Khoiruddin Arif, "Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Pendekatan Sosiologis Nomor 2*, (2014), hlm. 394.

³⁵Potabuga Fitradi Yodi, "Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Transformatif Nomor 1*, (2020), hlm. 24.

santun yang terjadi pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur dapat diketahui dengan mengamati tutur kata, perilaku, perbuatan, tindakan dan tata krama terhadap orang tua, guru, teman, masyarakat lainnya yang dilakukan oleh remaja. Dalam kajian antropologi etnologi yaitu mengkaji asas budaya atau norma-norma santun yang berlaku di Kecamatan Simeulue Timur manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengetahui pergeseran sikap santun yang terjadi pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur.

B. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, informan berjumlah 20 orang yang terdiri dari remaja milenial berumur 15-20 yang merupakan penduduk asli Kecamatan Simeulue Timur, khususnya di Desa Air Dingin, Desa Ganting, Desa Suka Karya dan Desa Lugu, peneliti akan mewawancarai salah satu orang tua remaja, guru di tempat remaja menempuh pendidikan, masyarakat yang bermukim di sekitar tempat tinggal remaja serta tokoh Majelis Adat Aceh (MAA) yang bertugas di Kecamatan Simeulue Timur.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian skripsi ini adalah penulis sebagai instrumen pertama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan serta dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data tersebut menggunakan alat-alat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung seperti mempersiapkan lembaran kertas pedoman wawancara, *smartphone* untuk merekam suara, pengambilan gambar proses wawancara penulis dan responden, dan alat tulis seperti pulpen dan buku guna mencatat hal-hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Adapun hal yang perlu diamati secara sistematis dan tepat dalam penelitian ini adalah perilaku santun di kalangan remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur seperti sikap dan interaksi remaja terhadap orang tua, guru, teman dan orang di sekelilingnya serta meninjau keikutsertaan atau partisipasi remaja milenial tentang pelaksanaan budaya setempat, baik melalui orang tua, guru dan masyarakat sekitar tempat remaja tinggal.

2. Wawancara

Adapun wawancara dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau instrumen dalam mengajukan pertanyaan.

Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam sebanyak 20 responden di 4 desa yaitu Suka Karya, Suak Buluh, Ganting dan Lugu. Masing-masing desa, penulis mewawancarai 8 remaja yaitu perilaku remaja terhadap orang tua di rumah, terhadap guru di sekolah dan perilaku terhadap teman-temannya, serta repon remaja di Kecamatan Simeulue Timur sebagai pengguna teknologi.

Selain remaja, penulis juga mewawancarai 8 orang tua dari remaja seperti sikap dan tutur kata remaja kepada orang tua, respon orang tua terhadap sikap anak yang tidak sesuai dengan perintah orang tua, selanjutnya penulis mewawancarai 2 tenaga ajar seperti penerapan norma-norma yang harus ditaati oleh siswa, tidak hanya remaja, orang tua dan guru tetapi penulis mewawancarai 2 tokoh MAA di Kecamatan Simeulue Timur seperti bentuk-bentuk budaya yang diterapkan kepada masyarakat khususnya remaja, serta penulis mewawancarai beberapa masyarakat seperti respon masyarakat

terhadap pelanggaran-pelanggaran norma yang dilakukan remaja milenial yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari Kantor Desa Air Dingin, Desa Suka Karya, Desa Suka Jaya dan Desa Ganting mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah data penduduk masing-masing Desa, struktur organisasi pemerintahan Desa, organisasi sosial masyarakat dan budaya-budaya yang berlaku pada lokasi penelitian. Selain itu pengumpulan dokumentasi berupa penetapan penyelenggaraan budaya-budaya yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari Majelis Adat Aceh di Kecamatan Simeulue Timur.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan maka penulis menganalisis kembali data yang penulis dapatkan dengan mengumpulkan keseluruhan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dikelompokkan. Kemudian data tersebut dianalisis guna mengetahui budaya yang berlaku di Simeulue, sikap santun remaja milenial dan pergeseran sikap santun yang terjadi pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur.

1. Reduksi Data

Penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, kemudian data-data yang diperlukan akan dianalisis dan dirangkum guna memberikan gambaran jelas tentang pergeseran santun di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur.

2. Penyajian Data

Setelah data-data dari hasil penelitian dianalisis dan dirangkum, selanjutnya penulis menjelaskan data pergeseran santun

di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur yang didapat dalam bentuk uraian yang jelas, tepat dan akurat.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu perlu penarikan kesimpulan pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan agar dapat diketahui penjelasan budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur, sikap santun di kalangan remaja milenial dan pergeseran sikap santun di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Simeulue Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Simeulue yang terdapat di Aceh. Kecamatan ini beribukota Sinabang dengan jumlah penduduk 70.208 orang (hasil pengolahan cepat statistik penduduk 2010). Letak astronomisnya antara $2,15^{\circ}$ - $2,55^{\circ}$ lintang utara dan antara $95,040^{\circ}$ - $96,030^{\circ}$ bujur timur (peta 1:250.000 oleh bakosurtanal). Kecamatan Simeulue Timur ini memiliki ketinggian 0-600 m di atas permukaan laut. Kabupaten ini memiliki ketinggian 0-600 m di atas permukaan laut. Luas daerah/land area 2.125,12 km² / 212.512 ha. Kecamatan Simeulue Timur memiliki curah hujan 3.634,6 mm/tahun dan hari hujan 190 pada tahun 2009 (BMKG). Terdapat 8 kecamatan dengan jumlah mukim 29 dan 138 jumlah desa. Kecamatan Simeulue Timur juga memiliki 4 pulau yang tersebar di beberapa wilayah.³⁶

Kira-kira 2 atau 3 pulau di Simeulue Timur masih dipenuhi hutan lebat, karenanya Simeulue dikenal sebagai penghasil kayu dan rotan. Akan tetapi sayang sekali, yang meraup keuntungan besar bukanlah penduduknya, melainkan penebang liar yang datang menebang hutan, sementara masyarakat masih tetap hidup di bawah garis kemiskinan. Alam Simeulue Timur memiliki potensi wisata yang besar karena kemolekannya. Gelombang yang tinggi sering dimanfaatkan oleh para pelancong dari mancanegara. Demikian juga pantainya menjanjikan kepuasan bagi setiap pengunjung. Jika wisatawan datang ke Simeulue lewat laut secara legal, mereka pasti akan menikmati keindahan pelabuhan Sinabang yang sangat indah.

³⁶Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

Pelabuhan Sinabang ibarat air dalam baskom, tenang karena beberapa pulau melindunginya dari terpaan angin dan badai. Puluh pulau kecil yang ada disekitarnya, seolah menjadi menjadi pagar hias bagi pulau Simeulue Timur.³⁷

2. Budaya dan Adat Istiadat Simeulue Timur

Kebudayaan dan adat istiadat adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan kebiasaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Pada sisi lain yang agak berbeda, kebudayaan berasal dari kata Sansekerta yaitu budhayah, yang merupakan bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal, dalam hal ini kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, yaitu bentuk jamak dari budi yang berarti budi atau akal. Koentjaraningrat juga mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan dari budi dan karya, dengan kata lain kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang pernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya.

Dalam hal kebudayaan dan adat istiadat, Simeulue Timur tidak jauh berbeda dengan masyarakat Aceh pada umumnya. Hal tampak jelas dalam acara perkawinan atau khitanan. Demikian pula pakaian adatnya. Upacara pernikahan dalam adat Simeulue Timur tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah yang lain di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam. Sedangkan upacara setelah kematian seorang ayah yang meninggalkan anak dan istrinya akan diadakan upacara yang disebut *sarah papar*. *Sarah papar* disini yaitu suatu upacara mencatat harta bersama antara suami dan istri, dan dilanjutkan dengan membicarakan sambung tali. Dalam bahasa adat di Simeulue Timur “*putui tali, batali-tali*” maknanya jika sambung tali tidak dilaksanakan, maka wali dari suami yang telah meninggal

³⁷Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

dunia akan mengembalikan si istri tersebut kepada walinya. Dalam bahasa adat juga disebut “*putui tali karawang rampung idung*” namun demikian apabila anak-anak sudah dewasa dan sudah sanggup membiayai ibunya dapat meminta kembali kepada wali si ibu dengan upacara adat pula.³⁸

Adat istiadat yang tetap dipegang teguh oleh masyarakat Simeulue Timur juga menjadi potensi bagi pengembangan industri pariwisata budaya di Simeulue Timur seperti: debus, pencak silat, tari angguk, tari andalas, dan nandong yang sangat menarik dan berpotensi untuk dijadikan sebagai atraksi budaya. Selain itu juga terdapat berbagai makanan khas daerah yang umumnya berasal dari sumber daya laut, seperti ikan karang, cumi-cumi, telur penyu, dan lobster yang merupakan budidaya unggulan masyarakat Simeulue Timur, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk menikmatinya. Namun ada beberapa kesenian yang khas Simeulue Timur, antara lain: nandong, *buai*, nanga-nanga dan lain-lainnya. Nandong adalah menyanyikan syair-syair berbahasa daerah yang berisi nasehat-nasehat atau hikayat, disertai dengan pukulan gendang dua sisi yang bentuknya seperti tabung. Kesenian ini hanya dibawakan oleh kaum laki-laki.

Adapun *buai* biasanya dilakukan oleh perempuan, berisi nyanyian syair yang mengandung pujian atau nasehat. Sedangkan Nanga-Nanga merupakan nyanyian yang berisi ratapan atau cerita kepahitan hidup. Ketiga kesenian ini pada dasarnya adalah nyanyian, namun dibawakan dengan irama khas yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Adapun adat menurut masyarakat Aceh umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adat *tullah*, ialah aturan atau ketentuan yang berdasarkan kitabullah (Al-Qur'an). Adat tullah ini tidak boleh diubah-ubah
- 2) Adat mahkamah, ialah aturan dengan ketentuan yang dibuat mahkamah rakyat atau diputuskan oleh pemerintah yang resmi.

³⁸Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

- 3) Adat *tunah*, ialah adat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan harus sesuai dengan adat *tullah* dan adat mahkamah. Di Kecamatan Simeulue Timur adat ini sangat berperan dalam masyarakat, terutama di desa-desa bahkan ada pelanggaran atau kecelakaan bahkan pertengkaran dapat diselesaikan melalui adat yang sesuai dengan aturan-aturannya. Misalnya:
- a) Jika ada pelanggaran atau masalah yang terjadi di dalam masyarakat cukup diselesaikan dengan adat yang memakai satu *sirih belingkar (batil sirih)*
 - b) Dapat juga diselesaikan dengan satu buah sipulut atau nasi pulut selengkapnyanya.
 - c) Jika ada hal-hal yang dianggap berat dapat diselesaikan dengan seekor kambing dan bahkan bisa seekor kerbau tergantung permasalahannya. Jika pelanggaran terjadi sampai adanya pertumpahan darah maka penyelesaiannya dengan menggunakan kain putih dan emas.
- 4) Adat orang Simeulue Timur adalah acara *dabus (dabui)*, yaitu acara unjuk kebolehan memainkan benda-benda tajam seperti pisau, parang, kampak dan lain-lain, dengan menghujamkannya ke tubuh pemain *dabus*. Bahkan yang paling mengerikan, kadang-kadang ada yang menggunakan mesin sinso. Dari seni ini pulalah para pendekar Simeulue Timur sering diundang ke manca Negara. Namun saat ini, *dabus* sudah agak jarang diadakan. Adapun beberapa adat lainnya yaitu acara *manepet* (turun anak), menegakkan rumah, berdo'a di *blang* (sawah) dan sebagainya.³⁹

3. Asal-Usul Suku Anak *Jamee* di Kecamatan Simeulue Timur

Suku anak *jamee* adalah sebuah suku di Indonesia yang tersebar di sepanjang pesisir barat Aceh mulai dari Singkil, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, dan Simeulue. Suku ini merupakan perantau Minangkabau yang bermigrasi ke Aceh dan telah

³⁹Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

berakulturasi dengan Suku Aceh. Secara etimologi, nama "Anak *Jamee*" berasal dari Bahasa Aceh yang secara harfiah berarti "Anak Tamu." Istilah ini merujuk kepada orang-orang pendatang di kawasan Aceh. Mereka ini adalah suku-suku yang bukan Aceh Rayeuk, yang kemudian beradaptasi dengan kebudayaan setempat, dan dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan kebudayaan Aceh secara umum.

4. Sebaran Daerah dan Populasi

Penduduk Simeulue Timur berdasarkan data statistik 2017 berjumlah 70.208 jiwa. Penduduk tersebut tersebar di delapan Kecamatan yang ada. *Isin ulao* (penduduk asli Simeulue) kebanyakan berkulit kuning seperti orang Tionghoa. Kebanyakan penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan. Dahulu warga Simeulue Timur pernah merasakan hidup makmur, ketika itu harga cengkeh cukup tinggi. Namun setelah anjloknya harga cengkeh, kepahitan hidup telah mulai mencekik leher warga, terutama para petani cengkeh.

Simeulue Timur sendiri, 97% penduduknya adalah Suku Anak *Jamee*. Dengan demikian kebudayaan yang dominan di Simeulue Timur adalah kebudayaan Anak *Jamee*. Termasuk pula pada masa sekarang ini, bahasa *Jamee*, yang awalnya adalah bahasa etnik Anak *Jamee*, telah dijadikan bahasa resmi pemerintah setempat, dan selain itu sudah diakui menjadi bahasa bersama keseluruhan penduduk Simeulue. Suku Anak *Jamee* membanjiri kota Sinabang, dan para pedagangnya banyak yang berdagang di pasar Inpres Sinabang dan sekitarnya, dengan menggunakan komunikasi bahasa *Jamee*.⁴⁰

5. Sistem Religi

Secara keseluruhan, masyarakat Simeulue Timur menganut agama Islam. Seluruh aktivitas kehidupan mereka disesuaikan

⁴⁰Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

dengan adat yang didasarkan kepada ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dalam adat Simeulue Timur yang berdasar pada ajaran-ajaran agama Islam. Konsep tersebut tercermin dalam adat yang sesuai *syara'* dan *syara'* berlandaskan Alquran dan Hadis. Hal itu diartikan dengan Simeulue Timur mendasarkan ide, pelaksanaan, dan penghayatan ajaran-ajaran agama Islam dalam adat Simeulue Timur. Tingkah laku dan perbuatan Simeulue Timur sehari-hari merupakan suatu kesatuan dalam masyarakat menurut kebiasaan yang telah diatur oleh norma-norma Agama Islam.

6. Bahasa

Ada dua bahasa yang dominan di Kabupaten Simeulue Timur bahasa *Simoloel*, dan *Jamee*. Masyarakat Simeulue Timur tidak dapat berbahasa Aceh, kecuali yang pernah merantau ke Aceh daratan. Adapun bahasa *Jamee* mirip dengan bahasa Minangkabau. Bahasa ini digunakan oleh sebagian penduduk di Kecamatan Simeulue Timur dan berbagai kecamatan lainnya.⁴¹

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Simeulue Timur ini memiliki struktur bahasa yang jauh berbeda antara bahasa devayan dengan bahasa Sigulai. Dimana pengguna bahasa Devayan tidak mengetahui bahasa Sigulai, dan sebaliknya masyarakat yang menggunakan bahasa Sigulai tidak memahami bahasa Devayan. Untuk menjembatani komunikasi antar kedua penutur bahasa daerah ini, penduduk Kabupaten Simeulue memiliki “bahasa daerah pemersatu” yaitu bahasa suku Anak *Jamee* yang memiliki kemiripan dengan bahasa Minangkabau. Bahasa Anak *Jamee* (bahasa *Jamee*, menurut istilah orang Simeulue Timur), ini digunakan oleh orang yang tinggal di Simeulue Timur dan sekitarnya. Bahasa ini mirip dengan bahasa Minangkabau, tapi ada segi-segi yang agak berbeda. Bahasa ini sama dengan bahasa Singkil (Aceh Selatan) dan Tapak Tuan. Segi perbedaan bahasa *Jamee* ini dengan bahasa Padang

⁴¹Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

adalah bahasa ini cenderung mirip bahasa Indonesia (Melayu), tapi bunyi akhirnya berubah menjadi o yang tadinya berawal a.

7. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan pada masyarakat Simeulue Timur adalah patrilineal. Sistem ini berarti garis keturunan dan kekerabatan didasarkan pada garis keturunan ayah. Jika ibu yang meninggal maka ayah lah yang bertanggung jawab, tetapi jika ayah yang meninggal maka yang bertanggung jawab terhadap anak adalah wali dari pihak ayah yaitu saudara kandung laki-laki. Keluarga dari pihak saudara laki-laki disebut wali atau dalam bahasa Simeulue disebut amarehet. Meskipun menganut sistem patrilineal, saudara laki-laki pihak perempuan tetap memiliki kedudukan yang khas. Keluarga dari pihak saudara perempuan disebut waris atau dalam bahasa Simeulue disebut laulu. Kesatuan kekerabatan terkecil dalam masyarakat Simeulue adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Sistem kekerabatan yang lebih luas lagi berbentuk hubungan keturunan atau suku dan hubungan tali perkawinan yang disebut dengan famili. Di Simeulue terdapat beberapa suku di antaranya Suku Dakwa (Ra'awa), Suku Dainang, Suku Lanteng, Suku Dagang, Suku Aceh, Suku Pamuncak, Suku Pamuncak Bihao, dan Suku Fangon (Bengawan). Di dalam kehidupan masyarakat biasanya selalu dilalui dengan serangkaian upacara.⁴²

8. Sistem Kesenian

Masyarakat Simeulue Timur yang merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai suku ini memiliki banyak kesenian. Pulau Simeulue Timur yang merupakan bagian dari daerah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam ini memiliki kesenian yang tidak jauh beda dengan kesenian Aceh lainnya dan memiliki kemiripan juga dengan adat Minangkabau. Akan tetapi ada juga

⁴²Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

beberapa kesenian yang merupakan khas pulau ini antara lain adalah *kesenian nandong*.

9. Penghasilan Utama

Simeulue Timur dikenal sebagai penghasil cengkeh, kopra dan minyak kelapa. Potensi hutan juga sangat menggiurkan, kayu dan rotan diekspor ke luar dalam jumlah besar. Banyaknya lahan yang masih menganggur sangat menjanjikan dalam bidang pertanian. Tapi sayang, sarana transportasi yang buruk menyebabkan warga tidak dapat memasarkan hasil pertaniannya.

Laut juga memberikan penghasilan yang besar. Puluhan ton udang, lobster, ikan kering dan tripang diekspor setiap minggu. Demikian juga Simeulue dikenal dengan kerbaunya yang berdaging manis. Kerbau Simeulue Timur sangat banyak, mereka hidup bebas di hutan belantara. Meskipun begitu, jangan coba hendak mengambil atau membunuhnya, karena kerbau-kerbau tersebut ada pemiliknya.

10. Sosial

Masyarakat Anak *Jamee* memiliki tiga strata sosial. Bangsawan (Datuk) menduduki strata tertinggi. Strata menengah dibentuk oleh kepala daerah (*hulu baling*) dan pemuka agama (Ulama), seperti pemimpin doa (Tengku), kiai (Imam), dan hakim agama (Kadi). Orang-orang biasa berada pada strata paling bawah.

Kepemimpinan tradisional di dalam sebuah desa terdiri dari kombinasi unsur Minangkabau dan Aceh. Mereka ini adalah para *kecik* (Lurah), *tuangku manasah* dan *tuangku surau*. Ini agak berbeda dengan kepemimpinan di tingkat kecamatan yang sama dengan pola kepemimpinan tradisional sumbang Aceh. Pola kepemimpinan ini terdiri dari kepala daerah (*Mukim*), lurah (*Kecik*), pemimpin jalanan (*Ketua Jurong*), dan tua-tua (*Tuha Peut*).⁴³

⁴³Dokumentasi Profil Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, 2022.

B. Budaya Santun di Kecamatan Simeulue Timur

Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu sendiri.⁴⁴ Islam mengakui keberadaan budaya masyarakat karena budaya merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat tersebut. Majelis Adat Aceh memberi arahan masyarakat Simeulue mengenai nilai-nilai kebudayaan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan ideologi Islam. Budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur dikenal dengan istilah sumbang. Sumbang adalah perbuatan yang melanggar hukum adat dan hukum Islam.

Sebagaimana pemahaman masyarakat di kecamatan Simeulue Timur mengenai budaya, diungkapkan oleh Ririn Yusliana adalah:

Budaya dianggap sebagai sistem simbol-simbol terpola dan terlembaga kan dalam sistem sosial yang teratur. Budaya harus siap ditularkan dari generasi sekarang untuk generasi seterusnya melalui pendidikan, yang diajarkan dari usia dini guna mengembangkan potensi diri dalam bersosial dalam lingkungan masyarakat.⁴⁵

Hal ini juga senada dengan ungkapan Darul yang mengatakan, bahwa:

Budaya yang dimaksud adalah gambaran kebudayaan di dalamnya terdapat nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum yang lazim dilakukan di suatu daerah. Di mana apabila budaya ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi. Begitu juga budaya yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Simeulue Timur, bahwa budaya merupakan suatu kebiasaan yang akan terus diulang dari generasi untuk generasi selanjutnya. Oleh sebab itu budaya merupakan aturan yang bersendikan syariat Islam yang dipatuhi, dihormati, dimuliakan sejak dahulu dan dijadikan sebagai

⁴⁴Djojodigoeno, *Asas-Asas Sosiologi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1958), hlm. 24.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ririn Yusliana, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:30 WIB.

landasan hidup dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang Islami dan indah.⁴⁶

Seperti yang telah dijelaskan Ririn Yusliana dan Darul bahwa budaya merupakan suatu kebiasaan yang ditularkan terus menerus dari generasi ke generasi. Salah satu budaya di Kecamatan Simeulue Timur yang menjadi identitas masyarakat setempat adalah budaya sumbang.

1. Pengertian Budaya Sumbang

Budaya sumbang adalah istilah dari kata pantangan, pantangan dalam masyarakat yang telah melekat di dalam kehidupan sehari-hari, pantangan menjadi salah satu dari bagian budaya yang penting bagi masyarakat. Pantangan ini harus dipatuhi oleh masyarakat agar tidak menentang hukum adat dan hukum agama. Makna Sumbang mengandung arti perbuatan tidak bermoral dilakukan oleh seorang laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya.

Dari pemahaman tersebut pengertian budaya sumbang Lasmianah mengatakan, bahwa:

Sumbang yaitu berbentuk pantangan dalam pergaulan atau larangan dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, yang bukan suami istri sah menurut agama. Sumbang juga menyangkut tingkah laku anak terhadap orang tuanya atau perlakuan orang rendah tuturnya dan terhadap orang lebih tinggi tuturnya. Pantang karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam dan hukum adat. Maka adat sumbang adalah sebuah aturan untuk mencegah terjadinya perbuatan sumbang dalam pergaulan masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur.⁴⁷

Adapun pengertian budaya sumbang ditambahkan oleh Ririn Yusliana, bahwa:

Adat sumbang adalah bentuk aturan yang dapat memberikan perubahan baik dalam pergaulan, menjaga

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Darul Amin Adamy, Ketua MAA, pada 10 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Lasmianah, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

masyarakat dari kemaksiatan, terhindar dari pergaulan tidak masuk akal dan bebas. Adat sumbang sudah dikenal sebagai hukum adat yang tidak terlepas dari hukum Syari'at Islam, dipegang teguh oleh masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur.⁴⁸

Melihat paham adat sumbang di atas, Mustarudin menjelaskan, bahwa:

Budaya sumbang sebagai bentuk pendidikan yang mengajarkan batasan-batasan tata krama. Adat sopan santun etika dan karakter dalam masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur, sebab budaya sumbang mengandung nilai sikap-sikap untuk mendidik, membina manusia ke arah kehidupan yang lebih baik, sempurna lahir dan batin sehingga menjadi manusia yang disebut dengan insan kamil dalam agama Islam.⁴⁹

Dari hasil wawancara mengenai budaya sumbang, dapat penulis pahami, bahwa budaya suatu tindakan yang dilakukan secara berulang dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga dihormati oleh masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur. Kebiasaan tersebut telah tumbuh di lingkungan masyarakat yang dianggap memiliki nilai-nilai kebaikan. Sedangkan sumbang merupakan perilaku yang menyimpang dari hukum adat dan hukum Islam. Konsep Sumbang dalam masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur adalah suatu perbuatan, yang dapat merusak kehormatan pelaku dan nama baik keluarganya juga kehormatan daerah setempat. Sumbang dimaksud berkaitan dengan akhlak dan budi pekerti manusia.

2. Jenis-jenis Sumbang

Ada beberapa macam-macam budaya sumbang yang berlaku di Kecamatan Simeulue Timur, yaitu:

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ririn Yusliana, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:30 WIB.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Mustarudin, Ketua Bidang Hukum Adat, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

1) Sumbang *Tumataeng* (Sumbang Duduk)

Sumbang *tumataeng* dalam bahasa Indonesia adalah sumbang duduk. Sumbang *tumataeng* merupakan pantangan tata cara duduk pada masyarakat. Contoh sumbang *tumataeng* di Kecamatan Simeulue Timur sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri yang sah menurut agama, tidak dibenarkan duduk berdua di tempat sepi tanpa orang lain atau wali dari salah satu pihak dan tanpa ada kepentingan karena hal tersebut dapat menimbulkan pelaku untuk melakukan perbuatan zina yang dilarang oleh agama.
- b. Menggunakan tempat duduk atau kursi bukan pada fungsinya dianggap tidak menghormati orang lain. Duduk yang dilarang seperti duduk di atas meja makan serta duduk di kursi yang diperuntukkan untuk orang yang lebih tua, hal ini dianggap tidak sopan dalam etika duduk karena tanpa ada rasa sungkan lagi dengan orang tua.
- c. Dilarang duduk di pintu di tangga dan di jendela saat waktu menjelang maghrib. Hal ini diyakini dapat menolak rezeki dan susah menemukan jodoh.

Mustarudin mengatakan bahwa:

Untuk tidak terjadinya sumbang *tumataeng* para pihak hukum adat menerapkan bahwa laki-laki dan perempuan, dilarang duduk berdua baik ditempat sepi maupun terbuka. Dilarang melakukan perbuatan mesra layaknya suami istri sah menurut agama dan hukum adat di Kecamatan Simeulue Timur.⁵⁰

Senada dengan hal ini, Lasmianah mengatakan bahwa:

Sumbang tumataeng ede uwi silafai alek silae singa tumataeng ek bano singa mangkem, dan mansiradak haok ek dalam, ibarat ne uwi ata singa lewat ek dalam singa mamba ek ise mansi senggol ale sillae bukanne, mangkone dainan di hawali dalam bukanne, ainyaupon ibaratne manampuh tai manok.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Mustarudin, Ketua Bidang Hukum Adat, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

Artinya: Sumbang *tumataeng* adalah sumbang bagi seseorang yang berduaan dengan lawan jenis di tempat gelap, apalagi sampai bergandengan tangan di jalan ibarat seseorang ingin melewati sebuah pintu namun berpotensi untuk berhimpitan dengan lawan jenis maka lebih baik mencari pintu lainnya walaupun pun harus berhimpitan dengan kotoran ayam.⁵¹

Penjelasan Mustarudin dan Lasmianah mengenai sumbang *tumataeng*, menurut penulis sumbang *tumataeng* juga ada dalam syari'at Islam bahwa di antara lawan jenis yang bukan suami istri sah menurut agama, tidak diizinkan duduk berduaan guna menjaga marwah dan menjaga akhlak serta mencegah perbuatan maksiat diantara keduanya.

Berbeda dengan pemahaman sumbang *tumataeng* oleh Mustarudin dan Lasmianah, Dayat mengatakan bahwa:

Sebenarnya sumbang *tumataeng* atau sumbang duduk itu jika laki-laki dan perempuan berbuat yang bukan-bukan layaknya suami istri. Tapi aku pribadi duduk sama kawan aku yang cewek pasti ada kepentingan, seperti mengerjakan PR sekolah di pustaka atau di rumah, duduk di kantin sekolah pas jam istirahat kami makan bersama, duduk-duduk biasa. Jangan menganggap diri kita suci, emang kita malaikat.⁵²

Ditinjau dari hasil wawancara Dayat, dapat penulis pahami bahwa sumbang duduk tidak berlaku bagi dua insan yang berlawanan jenis bertemu di suatu tempat selagi tidak melakukan perbuatan zina.

2) Sumbang *Umidek* (Sumbang Berdiri)

Sumbang *umidek* dalam bahasa Indonesia adalah sumbang berdiri, sumbang *umidek* hampir sama dengan sumbang *tumataeng* yaitu pantangan bagi seseorang jika berdiri tidak sesuai dengan etika

⁵¹Hasil Wawancara dengan Lasmianah, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB

⁵²Hasil Wawancara dengan Dayat, Remaja, pada 15 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

berdiri menurut adat. Nilai dari sumbang *umidek* adalah menjaga etika, lebih memperhatikan penempatan diri, untuk menghormati orang lain, serta pada perempuan harus mempertahankan keanggunan. Bentuk perilaku *umidek* yang sumbang bagi masyarakat Simeulue Timur diantaranya:

- a. Berdiri diatas kursi
- b. Berdiri di atas meja
- c. Berdiri di pintu dan di tangga masuk rumah
- d. Bagi perempuan yang berdiri di tempat jalan yang gelap-gelap serta di tempat yang banyak laki-laki.

Pemahaman sumbang *umidek*, juga dipahami oleh Ririn Yusliana, bahwa:

Sumbang umidek sereng terjadi ek ata singa hamil. Ata singa hamil di larangiya umidek ek amon bintu, karano apabilo nga singa hamil umidek ek amon bintu mako dipicayoken mangolia malaherken. Teendol soiye umidek ale manalon kao aleng-aleng waktu umela ale singa matua, uwi ata singa sombong dan aduon manghargoi.

Artinya: Sumbang *umidek* itu sering terjadi pada wanita hamil yang berdiri di pintu. Wanita hamil di larang *umidek* di depan pintu, jika ada wanita sedang hamil *umidek* di pintu masuk rumah maka dipercayai persalinannya akan sulit. Tidak hanya itu berdiri sambil meletakkan tangan di pinggang ketika berbicara dengan orang tua kesannya seperti sombong dan tidak menghargai.⁵³

Dari hasil wawancara dengan Ririn Yusliana, dapat penulis pahami bahwa tak bisa dipungkiri bahwa ada sejuta mitos yang berkaitan tentang wanita hamil. Sumbang *umidek* dipercayai salah satunya pada wanita hamil, wanita hamil akan sumbang jika *umidek* di pintu masuk rumah, karena akan beresiko kepada anak yang dikandung.

Pemahaman Ririn Yusliana mengenai sumbang *umidek*, juga dipahami oleh Nia Ramadhani bahwa:

⁵³Hasil Wawancara dengan Ririn Yusliana, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:30 WIB.

Sumbang-sumbang ini kadang tidak masuk akal sering di ada-adakan, secara logika mitos ini memang cukup aneh. seperti wanita tidak boleh *umidek* di pintu karena dipercaya susah mendapatkan jodoh, padahal apa hubungannya dengan jodoh, biasanya tu dilarang duduk di depan pintu karena akan menghalangi orang yang keluar masuk rumah.⁵⁴

Ditinjau dari hasil wawancara bersama Nia Ramadhani mengenai sumbang *umidek*, dapat penulis pahami bahwa, tidak ada hubungannya antara pintu dan jodoh. Mitos ini mungkin sengaja dibuat orang-orang zaman dulu agar tidak ada orang yang sengaja berdiri di depan pintu karena sebagaimana diketahui bahwa berdiri di depan pintu hanya akan menghalangi orang ingin masuk ke dalam rumah termasuk orang yang ingin melamar mereka kelak.

3) Sumbang *Manginap* (Sumbang Menginap)

Sumbang *manginap* yaitu sumbang bagi seseorang jika berdiam atau menginap tidak sesuai dengan etika menginap menurut adat. Nilai dari sumbang *manginap* adalah nilai etika, susila, nilai keamanan, kenyamanan dengan cara memperhitungkan penempatan tempat tinggal, baik itu tinggal dengan saudara kandung ataupun orang lain. Bentuk perilaku menginap yang sumbang bagi masyarakat Simeulue Timur diantaranya serumah dengan orang lain yang bukan muhrim, tinggal di tempat yang tidak bermoral dan berdampak buruk.

Sumbang *manginap* menurut Eka Putri Harya bahwa:

Di siko kito ado sumbang manginap, sumbang manginap tu bisa dikecekan etika atau batasan-batasan dalam pergaulan antaro laki-laki samo padusi. Duduk-duduk baduo duo dirumah samo padusi sajo indak buli karno balun manikah apo lagi sampai manginap di ruma padusi. Adapun batasan ko juo di larang samo syariat agamo awak karno manusio ko punyo nafsu hawa nafsu yang sewaktu-waktu dapek mangalahkan kito.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Nia Ramadhani, Remaja, pada 21 Mei 2022, Jam 13:20.

Artinya: di tempat kita ini ada sumbang *manginap*, sumbang *manginap* tu bisa dibilang etika atau batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki sama perempuan. Duduk berdua-dua di rumah sama perempuan saja tidak boleh karena belum menikah apalagi sampai *manginap* di rumah perempuan.⁵⁵

Adapun sumbang *manginap* di pahami oleh Nanda Rahayu adalah:

Sumbang *manginap* tu kak misalnya padusi tidu di ruma laki-laki atau *sabaliknyo*, tau lah kakak masyarakat di *siko* kalau awak sampai *manginap* di *kiro ala babuek apo-apo*, memang *tagantung urang juo kak, sering juo kito di siko ado* yang *tatangkok, awalnyo inyo singgah di ruma laki-laki tu sajo eh taunya* sampai *babuek yang indak-indak*.

Artinya: sumbang *manginap* tu kak misalnya perempuan tidur di rumah laki-laki atau sebaliknya, tau lah kakak masyarakat di sini kalau kita sampai *manginap* di kira udah berbuat yang gimana-gimana, memang tergantung orang juga kak, sering juga kita di sini ada yang tertangkap, awalnya dia singgah di rumah laki-laki tu saja eh taunya sampai berbuat yang tidak-tidak.⁵⁶

Dari hasil wawancara bersama Eka Putri Harya dan Nanda Rahayu dapat penulis pahami bahwa di Simeulue Timur sumbang bagi seseorang jika menginap di rumah yang bukan mahramnya, hal itu juga sesuai dengan ajaran Islam bahwa laki-laki dan perempuan sudah diatur pergaulannya agar tidak mendekati zina.

4) Sumbang *Bajalan* (Sumbang Berjalan)

Sumbang *bajalan* adalah sumbang khusus bagi seorang perempuan jika berjalan tidak sesuai dengan etika berjalan menurut adat. Adapun nilai dari sumbang *bajalan* adalah nilai etika dalam berjalan, menjaga keamanan diri dan keanggunan dengan cara tidak

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Eka Putri Harya, Masyarakat, pada 08 Juni 2022, Jam 15:00.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Nanda rahayu, Remaja, pada 08 Juni 2022, Jam 17:00.

boleh berjalan dengan laki-laki yang sembarangan, berjalan terburu-buru, serta tertawa terbahak-bahak sambil berjalan.⁵⁷

Sumbang *bajalan* dipahami oleh Nurul Husna bahwa:

Sumbang *bajalan* khususnya bagi perempuan yaitu melindungi perempuan agar terhindar dari jalan yang dapat merusak martabatnya sebagai manusia, yaitu dari pelecehan seksual dan penyimpangan adat.⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Dayat bahwa:

Sumbang bagi seorang perempuan yang berjalan di depan kami laki-laki ini dengan menyingkap rok nya, berjalan dengan berleenggak-leenggok, dan ketawa terbahak-bahak dengan teman-temannya, kami yang cowok suka ganggu perempuan yang seperti itu karena akan biasanya mereka cari perhatian sama kami.⁵⁹

Dari penjelasan Nurul Husna dan Dayat dapat penulis pahami bahwa, perempuan akan sumbang jika berjalan dengan tidak sopan, tidak dibolehkan berjalan dengan memperlihatkan aurat, tertawa karena bagi laki-laki yang melihatnya akan tidak segan untuk mengganggu perempuan yang melewatinya seperti itu. Hal itu akan mengakibatkan rendahnya martabat perempuan yang tidak menjaga sikap santunnya.

5) Sumbang *Kato* (Sumbang Perkataan)

Sumbang *kato* adalah sumbang bagi seseorang jika berkata tidak sesuai dengan etika berkata menurut adat. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam sumbang *kato* adalah berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara, menggunakan perasaan serta akal. Masyarakat Simeulue Timur dilarang mengucapkan kata-kata yang

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Mustarudin, Ketua Bidang Hukum Adat, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Nurul Husna, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Dayat, Remaja, pada 15 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

tidak pantas dan harus dengan lemah lembut dalam perkataan dan menjaga perasaan orang lain agar tidak menyakiti orang lain.

Sumang sumbang *kato* yaitu pantangan tata cara berbicara dengan orang lain, ciri-ciri sumbang *kato* yang diyakini masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur adalah:

- a. Larangan bagi laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki status suami istri sah menurut agama, membicarakan sekaligus mengajak melakukan hubungan layaknya suami istri.
- b. Pantangan yang diungkapkan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tidak sopan, tidak sesuai ajaran agama Islam dan hukum adat.
- c. Larangan berbicara yang meliputi perkataan porno, nakal, kata-kata hinaan dan kata-kata kotor. Mengucapkan perkataan yang tidak sesuai dengan hukum adat dan hukum Islam serta norma sopan santun dalam berbicara.

Penjelasan budaya *kato*, dapat penulis pahami bahwa seseorang harus memperhatikan siapa lawan bicara orang tua, guru, pemimpin, sebaya, dan anak-anak. Jadi, dalam adat di Kecamatan Simeulue Timur etika bahasa dalam berbicara itu harus memperhatikan tingkatan orang atau lawan berbicara.

Hal ini juga dijelaskan oleh Rajuman Sari, bahwa:

Perkataan dilarang oleh hukum adat yaitu berkata kasar, sombong, angkuh, nada suara tinggi saat anak berbicara dengan orang tuanya dan menentang dengan tatapan matanya. Demikian juga pantang berkata kasar dengan seorang pemimpin, guru dan orang yang dipandang terhormat. Perlakuan tersebut menurut adat setempat telah termasuk perilaku yang tidak hormat dan tidak menghargai orang lain.⁶⁰

Mengenai hal itu pendapat lain dari hasil wawancara bersama Lasmianah menambahkan bahwa:

Sumbang *kato aduon dienak tek* segi ungkapan *mai*, tapi *dienak tek* segi keadaan *maro, bano alek caro mangahanne*.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Rajuman Sari, Wakil Ketua I MAA, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

Maksudne uwi kato-kato singa diungkapken tujuanne mareen, namun karano waktu alek keadaan singa aduon tepat mako maksudne manjadi sumbang kato.

Artinya: Sumbang *kato* tidak hanya dilihat dari segi ungkapan akan tetapi dari segi keadaan, tempat dan cara mengungkapkan perkataan. Maksudnya adalah ketika kata-kata diungkap itu dianggap bertujuan baik, namun karena waktu dan tempat atau keadaan tidak tepat maka ucapan itu sudah termasuk kepada Sumbang *kato*.⁶¹

Senada dengan hal ini, Nia Ramadhani juga menambahkan, bahwa:

Sumbang *kato* jika ada yang berkata kasar dan tidak sopan, tidak membudayakan salam baik sesama laki-laki maupun sesama perempuan, serta kepada orang lebih tua umurnya. Membudayakan tutur kata baik dan sopan saat berbicara apa lagi dengan orang tua maupun menyapa orang lebih muda umurnya. Membangun interaksi dan komunikasi lancar, dilarang menghina dan berkata kotor karena perkataan itu lebih tajam daripada pedang.⁶²

Dari hasil wawancara bersama Rajuman Sari, Lasmianah dan Nia Ramadhani, dapat penulis pahami bahwa sumbang *kato* akan terjadi jika ada seseorang yang berkata kasar, tidak sopan kepada lawan bicaranya, membentak orang yang lebih muda darinya dan mengeraskan suara kepada orang yang lebih tua.

6) Sumbang *Bapakaian* (Sumbang Berpakaian)

Sumbang *bapakaian* adalah sumbang bagi seorang perempuan dalam berpakaian, baik caranya maupun tujuannya yang tidak sesuai dengan etika adat Kecamatan Simeulue Timur. Nilai dari sumbang *bapakaian* adalah menutup aurat dengan cara tidak memperlihatkan lekuk tubuh serta mempertahankan nilai-nilai etika, nilai estetika, yang menyangkut akan keanggunan, keindahan dan

⁶¹Hasil Wawancara dengan Lasmianah, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

⁶²Hasil Wawancara dengan Nia Ramadhani, Remaja, pada 21 Mei 2022, Jam 13:20.

kenyamanan bagi perempuan Simeulue Timur. Bentuk *bapakaian* yang sumbang bagi perempuan Simeulue Timur diantaranya adalah *bapakaian* dengan memperlihatkan bentuk tubuh seperti *bapakaian* ketat atau sempit, *bapakaian* transparan. Pakaian perempuan yang baik menurut adat Simeulue Timur adalah berpakaian tertutup, longgar dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh perempuan tersebut.

Pemahaman sumbang *bapakaian* disampaikan oleh Nanda Rahayu bahwa:

Dikatakan sumbang *bapakaian* yang saya tau dari orang tua jika ada wanita yang berpakaian tidak menutup aurat sehingga membuat para lelaki tertarik dengan lekukan tubuhnya, k alau bisa sebaiknya menutup aurat dari kepala sampai kaki terkecuali telapak tangan dan wajah, memakai busana yang longgar, menutupi seluruh anggota tubuh dengan tidak memperlihatkan aurat yang sesuai dengan syariat Islam.⁶³

Berbeda dengan Nanda Rahayu, pemahaman sumbang *bapakaian* juga disampaikan oleh Nia Ramadhani, bahwa:

Sumbang *bapakaian* memang ada kak, orang tua saya selalu melarang pakai pakaian yang ketat seperti celana, tapi saya memakai celana kadang pakai baju yang panjangnya selutut, saya masih belum siap pakai rok atau gamis kak, menurut saya selagi saya tidak memakai celana pendek dan memakai jilbab maka saya tidak melanggar aturan.⁶⁴

Pemahaman mengenai sumbang *bapakaian* yang dijelaskan oleh Nanda Rahayu dan Nia Ramadhani dapat penulis pahami bahwa sumbang *bapakaian* ini di kenal dan menjadi tradisi bagi masyarakat Kecamatan Simeulue Timur tetapi tidak semua masyarakat khususnya remaja yang memahami benar yang di maksud dengan sumbang *bapakaian*, masih banyak remaja yang lebih memilih apa yang sedang tren karena merasa di umur yang muda ini masih

⁶³Hasil Wawancara dengan Nanda rahayu, Remaja, pada 08 Juni 2022, Jam 17:00.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Nia Ramadhani, Remaja, pada 21 Mei 2022, Jam 13:20.

waktunya mengeksplorasi diri dengan sedikit menarik perhatian, dan jika tidak mengikuti tren maka seolah tidak mengikuti jaman.

7) Sumbang *Bagaul* (Sumbang Bergaul)

Sumbang *bagaul* adalah sumbang bagi seseorang dalam cara dan memilih pergaulannya. Nilai dari sumbang *bagaul* adalah untuk memilah pergaulan, pergaulan yang baik dan pergaulan yang berdampak buruk bagi dirinya. Adapun bentuk bergaul yang sumbang bagi masyarakat Simeulue Timur adalah bergaul melampaui batas dengan lawan jenis sehingga melanggar norma adat dan agama.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Reza Alfian bahwa:

Sumbang *bagaul* jika seorang laki-laki dan perempuan berteman atau pacaran dan melakukan perbuatan zina seperti tidur bareng, berdua-dua di gelap-gelapan, pasti akan ada masyarakat yang menegur dan jika benar berbuat zina maka akan di sidang oleh Kepala Desa di tempat mereka berbuat.⁶⁶

Dari penjelasan Mustarudin dan Reza Alfian dapat penulis pahami bahwa sumbang *bagaul* adalah sumbang pada dua orang yang berlawanan jenis bersama yang melampaui batas karena dapat melakukan perbuatan zina.

8) Sumbang Perbuatan

Sumbang perbuatan adalah tingkah laku atau penampilan seseorang yang dianggap janggal dipandang oleh orang lain, atau menyebabkan ada orang yang tersinggung. Nilai yang terkandung dari sumbang perbuatan adalah sebagai penuntun dan penata perilaku perempuan di Simeulue Timur supaya sesuai dengan yang digariskan oleh norma adat.

Hal ini juga disampaikan oleh Andi Supandi bahwa:

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Mustarudin, Ketua Bidang Hukum Adat, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Reza Alfian, Remaja, pada 08 Mei 2022, Jam 17:00 WIB.

Adapun bentuk perilaku yang sumbang bagi masyarakat Simeulue Timur adalah berbisik-bisik di depan orang ramai, mengkedip-kedipkan mata kepada lawan jenis atau orang yang lebih tua, serta batuk yang dibuat-buat dengan tujuan mencari perhatian.⁶⁷

Dari hasil wawancara Andi Supandi bahwa sumbang bagi seseorang yang kurang santun, kesannya seperti tidak menghormati atau menghargai lawan bicara dengan berbisik-bisik, seseorang yang sengaja mengedipkan mata kepada lawan jenis dengan tujuan yang tidak baik, serta melakukan perbuatan lainnya yang disengajakan seperti batuk-batuk demi mencari perhatian lawan jenis.

9) Sumbang *Mancalik* (Sumbang Melihat/Menatap)

Sumbang *mancalik* arti dalam bahasa Indonesia yaitu melihat atau penglihatan. Sumbang *mancalik* merupakan pantangan tata cara melihat. Adapun contohnya sebagai berikut:

- a. Pantang melihat dengan cara tidak baik dan sinis.
- b. Laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri sah menurut agama, pantang apabila melihat dengan cara merayu dan memberikan isyarat untuk melakukan maksiat.
- c. Pantangan melihat-lihat seorang wanita atau sebaliknya yang bukan suami istri sah menurut agama. Melihat dengan cara tidak baik dengan maksud dan tujuan yang dilandasi oleh nafsu seksual.
- d. Larangan melihat aurat atau memandang secara birahi dan memperlihatkan aurat. Hal ini dianggap tabu karena dikhawatirkan dapat terjerumus dalam kemaksiatan. Secara psikologis pandangan yang bermuatan nafsu birahi cenderung melahirkan niat untuk memenuhinya.
- e. Larangan menatap muka orang yang lebih tua serta orang lebih tinggi tubuhnya, karena hal ini dianggap tidak sopan.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Andi Supandi, Remaja, pada 10 April 2022, Jam 14:00 WIB.

Sumbang *mancalik* disampaikan oleh Nanda Rahayu, bahwa:

Sumbang *mancalik* atau sumbang penglihatan bermakna bahwa perbuatan tersebut sangatlah merendahkan derajat perempuan, maksudnya adalah etika seorang ketika berada di rumah dan di luar rumah, agar tidak mengarahkan seluruh pandangan kepada sesuatu yang dianggap buruk dari sisi syariat Islam dan hukum adat, membatasi diri dalam pembicaraan serta secara tidak langsung mengarahkan pandangan kepada lawan bicara.⁶⁸

C. Perilaku Remaja Milenial di Kecamatan Simeulue Timur

Pada era modern seperti ini, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan manusia, baik itu perubahan positif atau negatif. Namun, perubahan-perubahan seperti ini sangat mudah terjadi di kalangan remaja. Hal ini karena remaja merupakan generasi anak-anak yang sedang beranjak untuk menuju kepada satu langkah kedewasaan.

Melihat pemahaman perubahan pada remaja, seperti yang dikatakan oleh Rajuman Sari, bahwa:

Remaja merupakan suatu individu yang sangat mudah terpengaruh karena masa remaja merupakan masa yang sedang membara semangatnya untuk mencari jati diri, jadi pada kondisi seperti ini menyebabkan suatu individu tersebut sangat labil dengan segala perbuatannya sehingga remaja harus mendapat perhatian lebih dan khusus karena di usia ini orang-orang sangat mudah terpengaruh kepada hal-hal negatif.⁶⁹

Ditinjau dari hasil wawancara Rajuman Sari, benar seperti yang dikatakan oleh Rajuman Sari bahwasanya remaja merupakan seseorang yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif, seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Nanda rahayu, Remaja, pada 08 Juni 2022, Jam 17:00.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Rajuman Sari, Wakil Ketua I MAA, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri, oleh karena itu remaja haruslah mendapat perhatian khusus. Remaja tidak boleh dibiarkan berproses dengan sendirinya, terlebih perhatian dari orang tua remaja itu sendiri.⁷⁰

Pernyataan Rajuman Sari di atas juga sesuai dengan yang terjadi pada realita kehidupan remaja di Simeulue Timur. Di beberapa desa pada Kecamatan Simeulue Timur mudah sekali ditemui problematika-problematika yang terjadi pada remaja.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ahmad Khaliq, bahwa:

Mengenai kondisi remaja di Kecamatan Simeulue Timur ini masih belum dapat dikategorikan baik, karena masih banyak kerusakan-kerusakan yang terjadi pada remaja. Segala kerusakan ini juga belum dapat ditangani dengan baik karena efek dahsyat dari globalisasi sehingga segala upaya yang telah dilakukan oleh lingkungan setempat terhadap percobaan penerapan nilai-nilai santun di kalangan remaja sulit untuk diaplikasikan pada kehidupan remaja. Banyak nilai-nilai kehidupan remaja di Simeulue Timur yang rusak, bahkan hampir seluruh aspek kehidupan remaja mengarah kepada hal-hal negatif. Misalnya pada hal pendidikan, remaja di Kecamatan Simeulue Timur jauh tertinggal dari pada kecamatan lainnya.⁷¹

Macam-macam perilaku yang dimiliki remaja di Kecamatan Simeulue Timur adalah: I R Y

1. Terlambat Masuk Sekolah

Tenaga ajar di Kecamatan Simeulue Timur juga melakukan upaya perbaikan terhadap remaja. Namun, mereka juga masih belum mampu menangani problematika yang terjadi pada remaja khususnya di lingkungan sekolah. Tenaga ajar sudah kewalahan

⁷⁰Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", dalam *Jurnal Psikoislamedia Nomor 1*, (2016), hlm. 244.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ahmad Khaliq, Tenaga Ajar, pada 14 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

dengan tingkah laku remaja di sekolah, bahkan di ruang lingkup pendidikan, remaja di Simeulue Timur belum mengaplikasikan nilai-nilai integritas akademik pada lingkungan sekolah mereka.

Mengenai budaya santun pada remaja milenial di Kecamatan Simeulue Timur, seperti yang dikemukakan oleh Nurainun:

Beberapa murid yang ada di sekolah ini masih jauh dari pada kejujuran akademik, mereka masih jauh dari kata disiplin, yang seharusnya masuk sekolah pada pukul 07.30 WIB namun mereka hadir melebihi dari waktu yang telah ditentukan.⁷²

Wawancara dengan tenaga ajar yaitu Nurainun, menurut observasi penulis remaja di Simeulue Timur masih banyak yang terlambat masuk sekolah dipengaruhi oleh kelalaian dan kemalasan individu masing-masing seperti bangun tidur kesiang, mempersiapkan pakaian serta peralatan sekolah.

2. Perkelahian

Perkelahian juga terjadi pada remaja di Kecamatan Simeulue Timur Seperti yang diungkapkan oleh Surhayani bahwa:

Murid yang sering sekali melakukan perkelahian dengan alasan yang sepele yaitu saling ejek yang mengakibatkan remaja tersebut tersinggung dan emosi sehingga remaja ini melakukan perkelahian sesama temannya, membela diri karena merasa dirinya dalam ancaman, dendam seseorang yang merasa bahwa dirinya belum terpuaskan dengan kejadian yang dialaminya sehingga itu menjadi mimpi buruk bagi dirinya dan mendorong dirinya untuk terus membalas perbuatan orang yang menjadi musuh di dalam dirinya, dan yang sangat sering terjadi perkelahian di karenakan dirinya merasa kuat, hal ini biasanya dijumpai pada diri seseorang yang memiliki latar belakang preman

⁷²Hasil Wawancara dengan Nurainun, Tenaga Ajar, pada 14 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

yang sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya untuk melakukan perkelahian.⁷³

Pernyataan tenaga ajar yaitu Surhayani, menurut penulis sendiri adanya perkelahian di karenakan adanya rasa senasib sepenanggungan diantara temannya, di dalam dirinya telah tumbuh rasa solidaritas yang lebih mementingkan kelompoknya dengan teman-temannya. Ada rasa kebanggaan tersendiri jika seorang remaja memiliki cara berpikir dan rasa yang sama dengan temannya.

3. Balap Liar dan Ugal-ugalan

Perkelahian tidak hanya dalam bentuk adu mulut tetapi juga dalam bentuk balap liar. Hal ini diungkapkan oleh Dayat, yaitu:

Balap tu sering kami *buek tengah* malam *taruhannyo kepeng* tapi kalau *ado* lawan *bacagak* kami *juo manantang* lawan *balap honda*.

Artinya: Balap tu sering kami lakukan tengah malam, taruhannya uang, kalau ada musuh kami juga menentang lawan balap honda.⁷⁴

Hal ini dipertegas oleh Lasmianah yang tinggal tidak jauh dari jarak lokasi remaja balap bahwa:

Sering kami mendengar banyak remaja yang balap liar dan ugal-ugalan di sini, sering kami menegur untuk tidak melakukan balap liar karena itu mengganggu jam istirahat masyarakat setempat apalagi ada yang memiliki bayi dan orang tua yang sakit-sakitan, tentu terganggu dengan knalpot motor mereka yang sengaja di bobol.⁷⁵

Menurut penulis yang disampaikan salah satu masyarakat Suka Karya bahwa sikap mereka yang mengganggu masyarakat seperti balap liar dan ugal-ugalan akan mengganggu dan meresahkan masyarakat dikarenakan suara gas motor yang kecepatannya tinggi

⁷³Hasil Wawancara dengan Surhayani, Tenaga Ajar, pada 14 Mei 2022, Jam 20:00 WIB.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Dayat, Remaja, pada 15 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Lasmianah, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

dan kerasnya suara motor akibat pembobolan knalpot sehingga suaranya sangat jelas mengganggu pendengaran dan mengganggu keselamatan orang lain.

4. Pornografi

Pornografi juga terbukti menjadi konsumsi remaja di Simeulue Timur, alasan para remaja melakukan hal itu karena rasa ingin tahu. alasan lain, selalu diajak teman. Keseringan remaja menonton hal tersebut bermula dari rasa ingin tahu dan diajak teman, tapi lama-kelamaan mereka ketagihan. Dari hasil observasi di lapangan membuktikan bahwa remaja menonton film-film porno lewat *smartphone*, hal ini diungkapkan oleh Arfaini bahwa:

Pada saat jam istirahat beberapa anak mencurigakan guru piket karena mereka duduk dengan melihat *smartphone* sambil tertawa-tawa sehingga menimbulkan kecurigaan, lalu kami pihak guru menyita *smartphone* murid dan benar saja terdapat pornografi di *smartphone* tersebut.⁷⁶

Hal ini dibenarkan oleh Reza bahwa alasan mereka menonton pornografi adalah:

Karena diajak oleh teman, menimbulkan rasa ingin tahu lebih dalam mengenai hubungan sex, dan sebagai edukasi hubungan sex.⁷⁷

Berdasarkan wawancara oleh guru dan remaja di atas dapat penulis pahami, bahwa adanya *smartphone* akses mendapatkan film menjadi mudah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan juga dapat memberikan pengaruh bagi individu, yang paling diungkapkan adalah mendapatkan film dari teman, mudahnya mendapatkan media untuk menonton film porno merupakan salah satu motivasi untuk menonton film ini.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Arfaini, Tenaga Ajar, pada 09 Mei 2022, Jam 21:00 WIB.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Reza Alfian, Remaja, pada 08 Mei 2022, Jam 17:00 WIB.

5. Bolos Sekolah atau Tidak Berangkat Sekolah tanpa Keterangan Izin

Selain itu pergeseran santun yang ditunjukkan oleh remaja di Simeulue Timur ketika di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Suhardi sebagai tenaga ajar remaja bahwa:

Masih ada kenakalan, namun lebih kepada kedisiplinan siswa seperti keterlambatan, meninggalkan pelajaran tanpa ijin, merokok di luar lingkungan sekolah pada jam sekolah, teledor, malas, tidak menggunakan seragam sesuai aturan.⁷⁸

Hal ini diakui oleh salah satu remaja yang bolos sekolah, bahwa:

Sebenarnya kami di sini tidak ingin masuk sekolah karena ingin bermain bersama teman untuk mencari jam tangan. Kami sudah berjanji ketemu di sini, dan kebetulan pelajarannya juga menjenuhkan.⁷⁹

Dari pernyataan Suhardi dan Andi Supandi di atas, penulis dapat melihat bahwa murid yang keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya kesadaran akan kewajiban sebagai siswa yang harus mengikuti aturan sekolah dan tidak takut akan hukuman-hukuman bagi yang melanggar aturan, serta siswa-siswa tersebut sering tidak sampai di sekolah. Padahal mereka berangkat dari rumah dan memakai seragam sekolah.

6. Bergurau pada Waktu Pelajaran Berlangsung

Remaja membuat gaduh pada saat pelajaran berlangsung juga masih terjadi di Sekolah di Kecamatan Simeulue Timur, seperti pernyataan Dewi, bahwa:

Kadang-kadang ada guru yang menyebalkan ketika masuk kelas, jika kita beri perhatian penuh kita sudah tidak paham

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Suhardi, Tenaga Ajar, pada 05 Mei 2022, Jam 11:00 WIB.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Andi Supandi, Remaja, pada 10 April 2022, Jam 14:00 WIB.

akan apa yang dibicarakan menjadi tambah tidak paham, bergurau di kelas menjadi pilihan kak.⁸⁰

Pernyataan dari wawancara remaja yaitu Dewi, menurut observasi penulis siswa menginginkan situasi belajar yang lebih kondusif tetapi kedisiplinan terhadap peraturan menjadi hal utama yang harus diperhatikan.

7. Berpakaian Tidak *Syar'i*

Prinsipnya manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan di era modernisasi ini kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan (kelas sosial) pemakainya.

Sumbang *bapakaian* disampaikan oleh Mustarudin bahwa:

Perkembangan dan jenis-jenis busana seseorang tergantung pada adat istiadat, kebiasaan, dan budaya yang dimiliki oleh lingkungan/daerah masing-masing. *Bapakaian* juga mempunyai fungsi yang lebih substansial yaitu meningkatkan harga diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan sistem keamanan individu selama seseorang beraktivitas. Oleh karena itu di kecamatan Simeulue Timur remajanya khusus perempuan sumbang jika berpakaian tidak sopan ketika keluar rumah, bahkan di dalam rumah pun jika ada ayah atau saudara laki-laki pun tetap harus sopan, jangan sesekali anak perempuan yang sudah di rumah berpakaian mengenakan celana di atas lutut dan memakai baju sangat pendek.⁸¹

Berbeda dengan pendapat Nia Ramadhani mengenai sumbang *bapakaian*, bahwa:

Bagi saya mengikuti tren baik itu dalam penampilan maupun yang lain-lain itu hal wajar, karena dengan penampilan atau sikap kita tersebut akan memperlihatkan

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Reza Alfian, Remaja, pada 08 Mei 2022, Jam 17:00 WIB.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Mustarudin, Ketua Bidang Hukum Adat, pada 13 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

kepribadian seseorang. Untuk bisa diterima dalam pergaulan jadi kita harus mengikuti gaya hidup yang ada di lingkungan sekitar. Sebab bila tidak bersikap demikian bisa-bisa kita di jauhi dan dianggap ketinggalan zaman.⁸²

Dari hasil wawancara bersama Mustarudin bahwa penting menjaga aurat bagi perempuan baik di rumah maupun di luar rumah, jika seseorang tidak menutup aurat akan terjadi sumbang kepada perempuan tersebut, namun hal ini berbeda seperti yang disampaikan Nia Ramadhani bahwa adanya rasa keinginan untuk maju terus dan mengikuti apa yang ada di sekitarnya agar ia tidak terlihat asing dengan lingkungannya. atau dengan kata lain tidak mengikuti tren tidak gaul ketinggalan zaman. Oleh karena itu, Nia Ramadhani berpakaian mengikuti tren yang di lihat dari sosial media maupun teman-temannya, bukan karena kewajiban menutup aurat karena perintah agama.

D. Pergeseran Santun di Kalangan Remaja di Kecamatan Simeulue Timur

Setiap manusia pasti akan mengalami yang namanya perubahan, baik itu perubahan dalam tingkah laku, perbuatan, pergaulan maupun tata cara berpakaian. Perubahan tersebut dapat dilihat pada cara interaksi yang dilakukan sesama manusia. Adanya kemajuan teknologi dan informasi khususnya pada remaja tidak dapat dibendung lagi akan terjadinya perubahan sosial.

Hal ini sependapat dengan Darul yang mengatakan bahwa: Dalam menghadapi persiapan masa remaja, beberapa kenyataan yang dapat kita lihat misalnya perkembangan teknologi, informasi dan modernisasi dalam berbagai sektor yang berhubungan dengan kehidupan manusia demikian pesatnya. Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan ini tidak mungkin dihindari oleh remaja. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pada akhirnya menyebabkan perubahan yang begitu besar pada

⁸²Hasil Wawancara dengan Nia Ramadhani, Remaja, pada 21 Mei 2022, Jam 13:20.

kehidupan para remaja dan memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darul, ia juga menambahkan bahwa:

Jika remaja memanfaatkan teknologi pada hal-hal negatif maka itu akan menjadi negatif, begitu juga sebaliknya jika remaja memanfaatkan pada hal positif maka akan menjadi positif. Bentuk-bentuk pergéseran remaja, apalagi di era yang modern ini serta budaya luar yang masuk melalui teknologi yang canggih ini akan mempengaruhi pola hidup remaja di Simeulue Timur.

Dari pernyataan Darul, dapat penulis pahami, bahwa perkembangan teknologi, informasi dan modernisasi merupakan penyebab terjadinya pergéseran dalam tingkah laku, perbuatan dan pergaulan pada remaja di Kecamatan Simeulue Timur. Perubahan itu akan baik jika remaja mempergunakan teknologi dalam hal positif, begitupun sebaliknya.

Berikut beberapa bentuk-bentuk pergéseran sikap santun di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur, yaitu:

1) Pergéseran Pergaulan

Pergaulan merupakan suatu kebutuhan manusia mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri atau dengan kata lain di kehidupan manusia akan membutuhkan orang lain.⁸⁴

Pergaulan tersebut tentunya harus mengarah pada hal-hal yang positif atau pergaulan yang memang tidak melewati rambu-rambu yang sudah ditetapkan agama maupun hukum, sehingga tidak mengakibatkan kebebasan dalam pergaulan. Namun berbeda dengan observasi penulis bahwa terdapat pergéseran pergaulan di kalangan

⁸³Hasil Wawancara dengan Darul Amin Adamy, Ketua MAA, pada 10 Mei 2022, Jam 09:30 WIB.

⁸⁴M. Ali dan M. Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 12-14.

remaja di Simeulue Timur, seperti berpegangan tangan di tempat umum, remaja pria yang bebas berkunjung ke rumah remaja perempuan, atau sebaliknya.

Hal ini senada dengan Lasmianah yang mengatakan bahwa:

Disini memang benar, sudah tidak asing lagi, bahwa remaja-remaja sering membawa teman laki-laki ke rumah, mereka tidak lagi merasa malu duduk berdua walaupun hanya di teras rumah, padahal hal ini bertentangan dengan nilai-nilai adat di Simeulue dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama.⁸⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Ririn Yusliana bahwa:

Tidak jarang di desa ini ditemukan sepasang remaja duduk berdua di pantai sambil berpegangan tangan padahal kita ketahui di pantai tidak hanya ada mereka berdua banyak orang tua dan anak-anak hal ini tentu akan dicontoh oleh anak-anak yang melihatnya.⁸⁶

Selain pergeseran pergaulan yang terdapat di masyarakat. Pergeseran pergaulan ini juga terdapat di sekolah seperti yang diungkapkan Suhardi, bahwa:

Di sekolah banyak terdapat kasus siswa-siswi yang berduaduaan baik di kantin, di belakang sekolah maupun di ruang kelas pada saat jam kosong. Selain berpacaran siswa-siswi juga sering membuat kelompok dalam pertemanan dan merasa paling hebat dari teman yang lain dan bebas berbuat sesuka hati seperti *bullying* terhadap temannya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Lasmianah, Ririn Yusliana dan Suhardi di atas menjelaskan bahwa memang benar terdapat pergeseran pergaulan pada remaja di Kecamatan Simeulue Timur. Pergeseran tersebut tidak hanya terjadi di masyarakat saja

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Lasmianah, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Ririn Yusliana, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:30 WIB.

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Suhardi, Tenaga Ajar, pada 05 Mei 2022, Jam 11:00 WIB.

namun juga terjadi pada sekolah yang mana bentuk-bentuk pergeserannya juga berbeda-beda, seperti berpacaran, dan *bullying*.

2) Pergeseran Perilaku

Kecamatan Simeulue Timur mempunyai budaya dalam berperilaku yang mengatur interaksi manusia agar tetap bersikap santun terhadap orang yang lebih tua, sebaya maupun yang di bawah umur. Budaya perilaku yang telah diatur tersebut seperti budaya duduk, budaya berjalan, dan budaya bertutur kata. Seseorang yaitu tidak diperbolehkan mengangkat sebelah kaki dan bercampur antara lelaki dan wanita. Pada wanita, cara duduk yang ideal adalah dengan bersimpuh dan tidak membuka lebar kedua paha. Namun hal yang terjadi pada Kecamatan Simeulue Timur sekarang jauh berbeda, sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Husna yaitu salah satu masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur:

Remaja di Kecamatan Simeulue Timur ini belum sepenuhnya menerapkan tata cara duduk dengan baik dan benar sebagaimana yang telah tertera dalam aturan MAA Kecamatan Simeulue Timur. Masih ada remaja di lingkungan ini yang sering bergabung duduk antara laki-laki dan wanita tanpa ada kepentingan yang mendesak bahkan ada juga sanak saudara saya yang dari kalangan remaja bersilaturahmi ke rumah saya, namun dia tidak menjaga sikap, terkadang dia duduk dengan tidak bersimpuh.⁸⁸

Hal seperti ini juga tidak hanya terjadi pada lingkungan masyarakat, namun juga dapat dijumpai pada lingkungan sekolah di Kecamatan Simeulue Timur. Beberapa siswa-siswi yang tergolong ke dalam kategori remaja terkadang duduk bukan pada tempat yang telah disediakan.

Senada dengan yang dikatakan oleh Nurainun selaku guru pada salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Simeulue Timur:

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Nurul Husna, Masyarakat, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

Banyak murid di sekolah ini yang duduk sesuka hati. Para murid hanya duduk dengan benar di saat jam pelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, selain pada waktu tersebut, misalnya pada saat jam istirahat dan saat tidak ada guru di kelas, beberapa murid ada yang duduk di atas meja bahkan sampai menaikkan kaki ke atas meja juga, lebih parahnya lagi murid-murid seperti ini berkumpul satu sama lain antara lelaki dan wanita. Hal lain yang sering ditemukan adalah murid yang tetap duduk dengan menaikkan sebelah kakinya pada saat guru lewat di depannya.⁸⁹

Pernyataan Nurul Husna bahwa terjadi pergeseran budaya duduk pada remaja, menurut observasi penulis remaja juga mengalami pergeseran budaya berjalan. Seperti yang disampaikan oleh, Yusnidar yaitu:

Di Kecamatan Simeulue Timur para remaja sering dijumpai berjalan melewati orang yang lebih tua darinya tidak meminta izin untuk lewat dan tidak menundukkan badannya, kadang-kadang orang tua lagi duduk di bawah, dia makan dan minum di atas kursi. Tidak hanya itu para remaja ketika ada orang tua sedang duduk remaja berjalan di depan orang tua tersebut dengan kaki bersaudara.⁹⁰

Melihat hasil wawancara Suhardi, Nurul Husna, dan Yusnidar mengenai budaya duduk pada remaja tidak mengikuti budaya yang sudah ditetapkan oleh MAA, oleh karena itu remaja yang tidak santun duduknya disebut sumbang duduk. Diketahui bahwa sumbang duduk adalah salah satu nilai etika atau kesopanan dalam menjaga aurat, menjaga perilaku dan tutur kata untuk menghormati orang di sekitar, duduk tidak boleh sembarangan, seperti mengangkat kaki sebelah, duduk ditepi jalan, duduk bersama laki-laki, duduk dengan membuka lebar kedua paha, apalagi bagi perempuan ideal duduknya adalah dengan cara bersimpuh.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Nurainun, Tenaga Ajar, pada 14 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Yusnidar, Orang Tua, pada 16 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

Melihat dari pernyataan Yusnidar bahwa pergeseran budaya pada remaja tidak hanya pada budaya duduk, budaya berjalan tetapi juga terjadi pada budaya tutur kata. Hal ini juga dinyatakan oleh Darul, yaitu:

Namun hal ini tidak sesuai dengan budaya tutur kata yang disampaikan oleh MAA, seperti pernyataan Arfaini, bahwa:

Masih banyak murid-murid tidak memperhatikan lawan bicaranya, ketika ia berbicara dengan adik kelasnya ia seperti berbicara dengan teman sebayanya yaitu dengan meninggikan nada bicaranya terkesan membentak, begitu juga berbicara dengan teman sebayanya yaitu saling mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan sehingga berkesan tidak berpendidikan.⁹¹

Berbeda dengan pernyataan Eti Rahmah mengenai tutur kata remaja ketika di rumah, yaitu:

Anak-anak ketika di rumah tidak kami izinkan memanggil aku, kamu, kami selalu membiasakan dengan panggilan nama, karna bagi keluarga kami sebutan aku, kamu itu terlalu kasar. Tapi jika anak-anak bertengkar kadang-kadang abangnya sering juga berbicara dengan nada tinggi dan sesekali berkata cacian terhadap adiknya.⁹²

Berdasarkan pernyataan Darul, Arfaini dan Eti Rahmia, menurut observasi penulis tutur kata yang kurang santun sangat sering terjadi pada remaja di Kecamatan Simeulue Timur, Istilah-istilah kurang santun itu dikenal dengan sebutan *mencarut*, *mencarut* ini pun tidak hanya terdapat pada saat remaja bertengkar dengan temannya atau saudaranya tetapi juga ketika bersenda gurau pun remaja sering menggunakan kata-kata tidak baik, apalagi kata itu diucapkan kepada yang lebih tua. Interaksi remaja dengan teman maupun saudara terkesan tidak sesuai dengan budaya setempat

⁹¹Hasil Wawancara dengan Arfaini, Tenaga Ajar, pada 09 Mei 2022, Jam 21:00 WIB.

⁹²Hasil Wawancara dengan Eti Rahmah, Orang Tua, pada 07 Mei 2022, Jam 11:00

sehingga dalam hal ini remaja mengalami pergeseran dalam bertutur kata.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka menurut observasi penulis bahwa perilaku remaja di Kecamatan Simeulue Timur tidak sesuai dengan budaya-budaya yang seharusnya diterapkan masyarakat yang diberlakukan MAA maupun aturan yang berlaku di sekolah itu sendiri karena akan mengurangi rasa hormat atau sikap santun terhadap orang tua maupun guru.

3) Pergeseran Tata Cara Berpakaian

Budaya berpakaian masyarakat juga diatur di Kecamatan Simeulue Timur, seperti yang diungkapkan oleh MAA bahwa cara berpenampilan khususnya perempuan yaitu tidak membentuk tubuh atau dengan kata lain tidak berpakaian sempit, tidak berpakaian transparan, tetapi berbeda dengan pengakuan Surhayani, bahwa:

Di sekolah terdapat siswi yang tidak berpakaian sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah seperti tidak memakai lejing, berpakaian seragam sekolah dengan ketat, dan menggunakan kaos kaki pendek, memakai aksesoris berlebihan ke sekolah.⁹³

Hal ini juga senada dengan pengakuan Siti, bahwa:

Penampilan itu sangat penting agar terlihat lebih menarik, saya tidak nyaman memakai lejing karena panas dan gatal, begitu juga memakai kaus kaki yang panjang pasti dketawakan sama kawan-kawan karena merasa seperti orang kampung, semua kawan-kawan berpenampilan menarik, kalau saya gak ikut seperti pakaian mereka ia saya merasa minder saja, karena gak mungkin saya gak mengikutinya, ia terpaksa saya harus seperti itu juga.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surhayani dan Siti, menurut observasi penulis bahwa yang menuntut mereka terlihat keren dan trendy tidak lain disebabkan remaja mengikuti gaya hidup

⁹³Hasil Wawancara dengan Surhayani, Tenaga Ajar, pada 14 Mei 2022, Jam 20:00 WIB.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Siti Aliza, Remaja, pada 21 Mei 2022, Jam 13:20.

artis ataupun selebram yang ditampilkan di media sosial maupun media informasi lainnya seperti media sosial, majalah, katalog, tabloid, ataupun koran.

E. Analisa Peneliti

Masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur membutuhkan sosial dan adat karena sosial sangat penting bagi masyarakat begitu juga dengan budaya. Sistem budaya dijadikan puncak sistem tindakan masyarakat, budaya menjadi kekuatan utama dalam mengikat manusia dengan berbagai unsur dunia sosial atau sistem tindakan. Budaya ikut menengahi interaksi dikalangan masyarakat untuk terwujudnya norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur.

Budaya santun di Kecamatan Simuelue Timur sebagai aturan yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat yang diterima dari orang tua terdahulu, sehingga berkembang dan terus dilestarikan menjadi tradisi turun temurun yang wajib diterapkan dalam berkehidupan bermasyarakat. Budaya yang berlaku di Kecamatan Simeulue Timur tidak terlepas dari nilai-nilai agama, atau dengan kata lain yaitu pelanggaran terhadap budaya juga akan melanggar ajaran-ajaran agama Islam. Namun sangat disayangkan bahwa terdapat beberapa masyarakat khususnya remaja yang tidak sepenuhnya mengikuti budaya setempat, sehingga terjadinya pergeseran budaya, santun seperti yaitu perilaku, pergaulan, tutur kata dan tata cara berpakaian yang benar.

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Kehadiran teknologi adalah yang menjadi penyebab dominan bergesernya sikap santun di Kecamatan Simeulue Timur saat ini bisa berdampak kepada perilaku dan moral yang tidak diinginkan, meskipun demikian bukan berarti remaja tidak diperbolehkan mengenal yang namanya teknologi akan tetapi para remaja yang menggunakan teknologi tersebut perlu adanya bimbingan dan perhatian dari orang tua dan guru agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

Selama proses penelitian, penulis menemukan faktor yang menyebabkan pergeseran sikap santun remaja yang menyimpang dari norma dan budaya, adapun perilakunya seperti terlambat masuk sekolah, perkelahian, balap liar dan ugal-ugalan, mencuri, pornografi, bolos sekolah atau tidak berangkat sekolah tanpa keterangan izin, bergurau pada waktu jam pelajaran berlangsung.

Salah satu faktornya adalah pertama, faktor lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja di Kecamatan Simeulue Timur. Lingkungan yang dimaksud seperti tinggal bersama orang yang di sekelilingnya, jika di sekelilingnya baik maka akan baik pula perilakunya. Melalui interaksi dengan lingkungan yang beraneka ragam, anak dapat terpengaruh oleh hal yang negatif maupun yang positif. Keluarga adalah lingkungan anak atau remaja yang pertama kali dikenal. Lingkungan keluarga akan menjadi contoh bagi anak, yang mana anak akan menerima hal-hal baru dari apa yang menjadi kebiasaan. Tidak hanya dari keluarga, teman juga akan mempengaruhi terbentuknya akhlak remaja.

Kedua, Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Faktor ekonomi ini berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan seorang anggota masyarakat. Kepincangan dalam faktor ekonomi seperti kurang atau tidaknya adanya pendapatan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menyebabkan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan hidup, terutama pemenuhan kebutuhan pokok sehingga terjadi keresahan dalam masyarakat maka keadaan tersebut dapat menimbulkan pergeseran pemikiran dengan cara yang baik, sedangkan pergeseran yang negatif yaitu dengan berbuat kejahatan untuk memenuhi faktor ekonominya.

Ketiga, Faktor Pendidikan. Rendahnya kesadaran anak remaja di Kecamatan Simeulue Timur dipengaruhi oleh perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah sangat rendah, sikap pesimis bahwa sekolah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya. bahwa pola pikir remaja yang bertempat tinggal di pedesaan mempunyai pola pikir

yang menganggap pendidikan merupakan hal yang tidak penting sehingga kurangnya motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ini juga dipengaruhi kesadaran mereka tentang pendidikan masih sangat kurang. Remaja menilai sekolah hanya buang-buang waktu dan biaya saja.

Keempat faktor Teknologi, dengan hadirnya teknologi, saat ini banyak yang telah berubah, baik itu budaya, perilaku dan lain sebagainya. Walaupun demikian teknologi memiliki dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Kurangnya pengetahuan akan dampak dan akibat akan hal yang dilakukan dapat memudahkan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Faktor ini juga menjadi penyebab pergeseran sikap santun di kalangan remaja di Kecamatan Simeulue Timur karena di zaman sekarang banyak media yang mudah diakses oleh semua yang di bawah umur, namun karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang mendorong para remaja menggunakan atau melihat media untuk orang dewasa tersebut. Setelah melihat, otomatis rasa ingin tahu itu pun akan terus berkembang seperti ingin mengetahui rasa dan ingin mencoba sesuatu yang baru dilihatnya. Hal itu yang membuat anak-anak remaja melakukan hal-hal yang tidak baik. Atau dengan kata lain bahwa kehadiran teknologi saat ini bisa berdampak kepada perilaku dan moral yang tidak diinginkan, meskipun demikian bukan berarti remaja tidak diperbolehkan mengenal yang namanya teknologi akan tetapi para remaja yang menggunakan teknologi tersebut perlu adanya bimbingan dan perhatian dari orang tua agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur dikenal dengan istilah sumbang. Ada beberapa budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur, yaitu: Pertama, sumbang *tumataeng* merupakan pantangan tata cara duduk pada masyarakat. Kedua, sumbang *umidek* Ketiga, sumbang *manginap*. Keempat, sumbang. Kelima, sumbang kato. Keenam, sumbang *bapakaian*. Ketujuh, sumbang *bagaul*. Kedelapan, sumbang perbuatan dan kesembilan yaitu sumbang *mancalik* atau sumbang penglihatan.

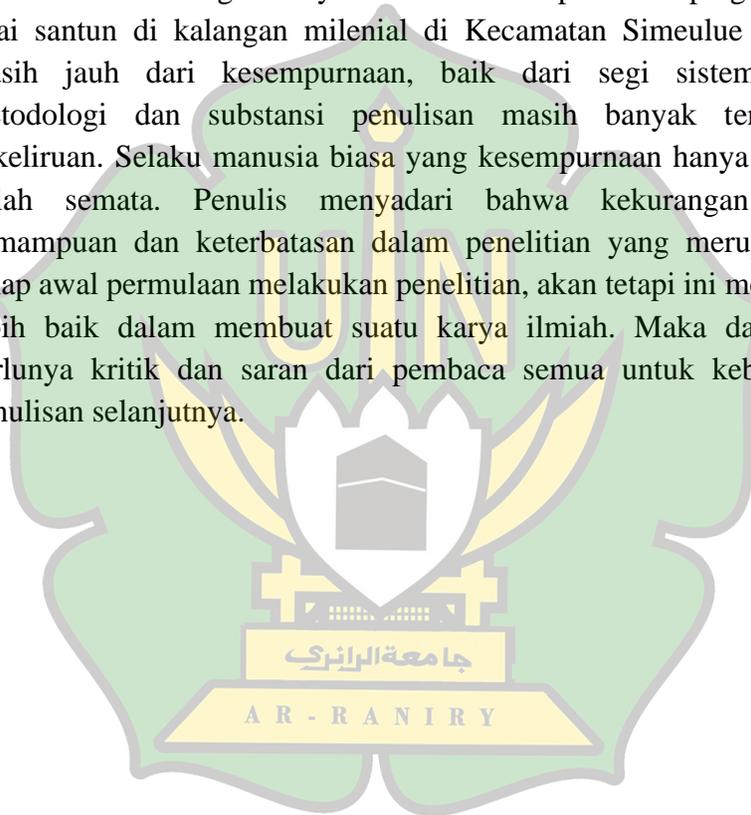
Setiap manusia pasti akan mengalami perubahan, baik itu perubahan pola pikir maupun pola sikap, dan tidak bisa dipungkiri semakin berkembangnya zaman pola hidup masyarakat akan lebih modern. Hal ini terjadi pada remaja di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue Timur. Perilaku remaja di Kecamatan Simeulue Timur adalah terlambat masuk sekolah, perkelahian, balap liar dan ugal-ugalan, mencuri, bolos sekolah atau tidak berangkat sekolah tanpa keterangan izin, bergurau pada waktu pelajaran berlangsung dan berpakaian tidak syar'i.

Pergeseran pergaulan ditandai dengan remaja yang membawa teman lawan jenisnya ke rumah, sedangkan diketahui bahwa budaya di Simeulue Timur mengenai pergaulan yaitu sumbang jika perempuan dan laki-laki bergaul melampaui batas, pergeseran pada perilaku, ditandai dengan cara duduk seseorang dengan mengangkat sebelah kaki dan bercampur antara lelaki dan wanita. Pergeseran pada tutur kata, baik dari segi bahasa maupun intonasi terhadap lawan bicara, pergeseran pada berpakaian tidak syar'i.

B. Saran

Dapat dilihat dari penelitian di atas, bahwa masih banyak ditemukan sisi-sisi lain yang menarik untuk diteliti oleh penulis lain dengan fokus yang berbeda, misalkan peran orang tua dan pendidikan dalam membentuk karakter santun pada remaja di Kecamatan Simeulue Timur.

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian pergeseran nilai santun di kalangan milenial di Kecamatan Simeulue timur masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika, metodologi dan substansi penulisan masih banyak terdapat kekeliruan. Selaku manusia biasa yang kesempurnaan hanya milik Allah semata. Penulis menyadari bahwa kekurangan dan kemampuan dan keterbatasan dalam penelitian yang merupakan tahap awal permulaan melakukan penelitian, akan tetapi ini menjadi lebih baik dalam membuat suatu karya ilmiah. Maka dari itu perlunya kritik dan saran dari pembaca semua untuk kebaikan penulisan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandi. *Milenial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Arum, Faiza. dkk., *Arus Metamorfosa Milenial*. Dempelrejo: Ernest. 2018.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1999.
- Chazawi. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007.
- Dea, Salsabila Amira. Priscilla Maulina Juliani Siregar. *Investasi ala Milenial*. Jakarta: Grasindo. 2019.
- Djojodigono. *Azas-Azas Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1958.
- Elly, Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Gunung Mulia. 1981.
- Hartono. *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung: Armico. 2007.
- Kattsoff, O Louis. *Pengantar Filsafat*. Terjemahan Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2004.
- Lilli, Tjahjadi. *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Ali, M. dan M. Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Piliang, Amir Yasraf. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika*. Yogyakarta: Jalasutra. 2004.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Rajawali Pers. 1982.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Zubaedi. *Filsafat Barat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi. 2010.

Skripsi

Hanum, Fauziah Fathikah. *Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2019.

Islamiah, Nur. *Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar*. Skripsi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin Makassar, 2015.

Ismuzzakky. *Gaya Hidup Remaja di Era Milenial Studi Kasus Gampong Air Pinang*. Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.

Isnawati. *Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015.

Rahmia, Eti. *Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue di Banda Aceh*, Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Jurnal

Prastiyo, Bagus Endri. Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjungpinang. Dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif Nomor 2*, (2018).

Rosita, Sitorus. “Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI”, dalam *Journal of Education Action Research Nomor 1*, (2021).

Arifin Muhammad, “Islam Dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh)”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura Nomor 2*, (2016).

Bunyamin, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 2*, (2018).

Nurbaiti, Ma’rufah. Hayatul Khairul Rahmat dan Dewa Ketut Kerta Widana, “Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan

Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 7*, (2020).

Setiawan Dede, Arif Rahman, dan Irfan Ramadhan, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)”, dalam *Jurnal Mozaic Islam Nusantara Nomor 1*, (2019).

Rais Rahayu Suci Nurlaila, Maik Jovial Dien dan Albert Y Dien, “Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial”, dalam *Jurnal Mozaik Nomor 2*, (2018).

Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terjemahan Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).

Syafa'atul Jamal, “Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam Nomor 1*, (2017).

Khoiruddin Arif, “Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam”, dalam *Jurnal Pendekatan Sosiologis Nomor 2*, (2014).

Potabuga Fitriadi Yodi, “Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam”, dalam *Jurnal Transformatif Nomor 1*, (2020).

Jannah, Miftahul, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, dalam *Jurnal Psikoislamedia Nomor 1*, (2016).

Website

Yuswohady, *Millennial Trends* (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2021) Diakses R tanggal Y 16 Maret 2022, <https://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/html>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1010/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Simeulue
2. Kepada Kepala Desa Air Dingin
3. Kepada Kepala Desa Ganting
4. Kepada Kepala Desa Suka Karya
5. Kepada Kepala Desa Lugu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INTAN WIRANTIKA PUTRI / 180301024**
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

A R - R A K

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Berlaku sampai : 12 November
2022



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA GANTING

Jalan Sinabang-Luan Balu Km. 12

SURAT KETERANGAN
Nomor : 472/59/2022

Kepala Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue
dengan ini menerangkan:

Nama : Intan Wirantika Putri
NIM : 180301024
Jenis Kelamin: Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten
Simeulue, Provinsi Aceh

Benar nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah melakukan penelitian di
Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue mengenai
*Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan
Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang
bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlu.

Ganting, 10 Mei 2022

Kepala Desa Ganting

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KAMIRUDDIN



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA AIR DINGIN**

Jln. Teuku Umar. No. 09 Air Dingin Kode Pos : 23891
Telepon Faks

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/532/AD/2022

Kepala Desa Air Dingin Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INTAN WIRANTIKA PUTRI
NIK : 1109045410990002
Tempat/Tgl.Lahir : Sinabang, 24 April 2000
Pekerjaan : Pelajar/mahasiswa
Alamat : Dusun Mifaalami, Desa Air Dingin
Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Yang namanya tersebut diatas adalah benar penduduk di Desa Air Dingin Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, bahwasanya benar ianya Mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar – Raniry yang telah melakukan Penelitian Ilmiah di Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur dengan judul *Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A



ND. No. Peg. 875.1 / 482 / AD / 2022
Tanggal. 13 Juni 2022



PEMERINTAHAN KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA SUKA KARYA

Jalan Camur Laut No. Email : desasukakarya2021@gmail.com Kode pos 23891

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/1005/SKK/2022

Kepala Desa Suka Karya Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : **INTAN WIRANTIKA PUTRI**
NIM : 180301024
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur,
Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.

Benar nama yang tersebut diatas adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah melakukan penelitian di Desa Suka Karya, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue mengenai *Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlu.

Dikeluarkan di : Desa Suka Karya
Pada tanggal : 22 Juni 2022

Kepala Desa SUKA KARYA

ARMIN

AR - R A N I R Y



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA LUGU

Jln. Letkol Ali Hasan No. Telp. (065) Kode Pos. 23891

Desa Lugu, 17 Mei 2022 M
16 Syawal 1443 H

Nomor : 132/190/2022

Lamp :-

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Nomor : B-1010/Un.08/FUF.1/PP.00.9/05/2022 tanggal 12 Mei 2022 Prihal prizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian Ilmiah dengan judul "*Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)*". di wilayah Desa Lugu Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue kepada :

Nama/NIM : INTAN WIRANTIKA PUTRI / 180301024

Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat Sekarang : Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di Desa kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - R

Kepala Desa Lugu,



ASMUDIN, HS

PEDOMAN WAWANCARA

A. Biodata Diri

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Alamat :
Riwayat Pendidikan :
Status dalam Kecamatan/Desa :
Pekerjaan :

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Tempat Wawancara :
Hari/Tanggal Wawancara :
Jam :

C. Pertanyaan Wawancara

Pedoman Wawancara MAA

1. Bagaimana budaya di Kecamatan Simeulue Timur?
2. Apa saja bentuk budaya santun di Kecamatan Simeulue Timur?
3. Apa makna dan tujuan budaya santun?
4. Bagaimana dampak budaya santun terhadap kehidupan masyarakat?
5. Bagaimana proses implementasi kebijakan budaya santun?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan budaya santun?

Pedoman Wawancara kepada Guru

1. Bagaimana kriteria sikap santun di sekolah?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru ketika proses pembentukan sikap santun kepada siswa?
3. Bagaimana cara guru menanamkan sikap santun pada siswa?

4. Jika terdapat siswa yang tidak mendengarkan dan melaksanakan nasehat guru, bagaimana cara guru mengatasi hal tersebut?
5. Jika terdapat siswa di sekolah tidak mengaplikasikan nilai-nilai sikap santun, apakah siswa tersebut dihukum? Jika iya, apa hukuman yang pantas diberikan kepada siswa tersebut?
6. Bagaimana solusi yang tepat yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut jera dan membiasakan menanamkan sikap santun?

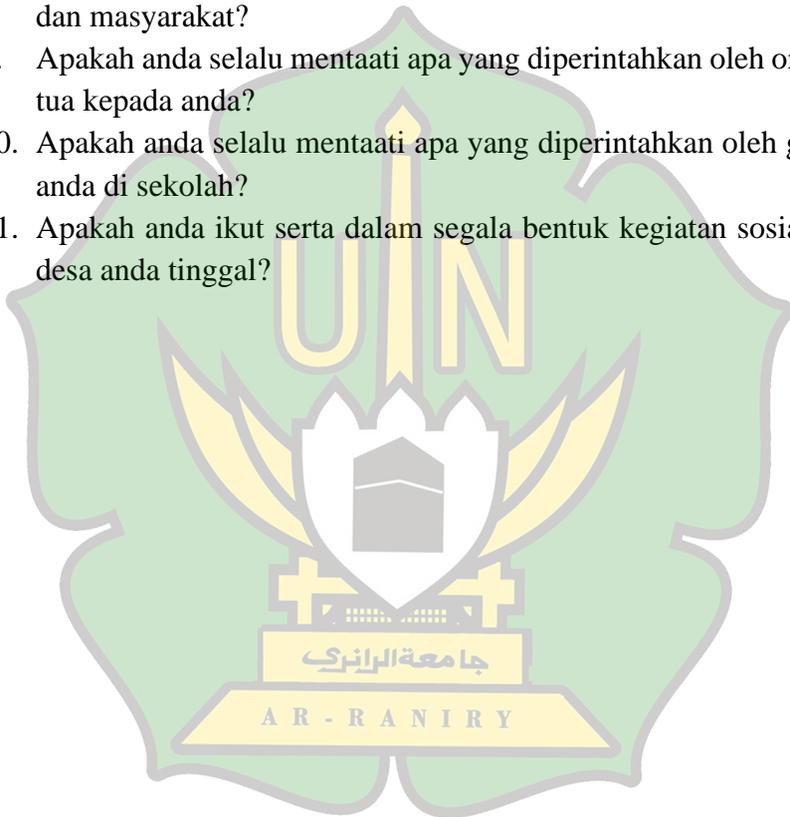
Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana sikap anak ketika di rumah atau di luar rumah?
2. Apakah bapak / ibu menyekolahkan anak ke lembaga keagamaan?
3. Apakah bapak / ibu selalu mendidik anak untuk bersikap santun ketika di rumah atau di luar rumah?
4. Bagaimana bapak / ibu menegur atau menasehati anak ketika melakukan hal yang buruk baik di rumah maupun di luar rumah?
5. Apakah anak bapak / ibu bergaul dengan teman yang pergaulannya tidak santun?
6. Bagaimana bapak / ibu mengawasi pergaulan anak di rumah maupun di luar rumah?
7. Bagaimana cara bapak / ibu membina sikap anak dalam berbicara ketika di rumah / luar rumah?
8. Apa saja upaya yang dilakukan bapak / ibu dalam pembinaan sikap santun pada anak?

Pedoman Wawancara Remaja

1. Apakah anda tinggal bersama orang tua?
2. Bagaimana perilaku anda ketika sedang berada di dalam rumah?
3. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan bapak / ibu anda saat di rumah?
4. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua anda dalam pembinaan sikap santun di rumah?

5. Bagaimana tindakan bapak / ibu ketika anda melakukan hal yang tidak baik?
6. Apakah bapak / ibu anda selalu mencontohkan hal yang baik di rumah / di luar rumah?
7. Bagaimana sikap anda ketika bertemu teman sebaya, orang tua, dan masyarakat?
8. Bagaimana cara anda berbicara dengan orang tua, adik, teman, dan masyarakat?
9. Apakah anda selalu mentaati apa yang diperintahkan oleh orang tua kepada anda?
10. Apakah anda selalu mentaati apa yang diperintahkan oleh guru anda di sekolah?
11. Apakah anda ikut serta dalam segala bentuk kegiatan sosial di desa anda tinggal?





Gambar 1.1 bersama Pegawai MAA, 10 Mei 2022,
Pukul 09:30 WIB.



Gambar 1.2 Wawancara bersama Lasmianah, Masyarakat,
07 Mei 2022, Pukul 11:00 WIB



Gambar 1.3 bersama Eti Rahmia, Orang Tua, 07 Mei 2022, Pukul 11:00 WIB.



Gambar 1.4 bersama Guru, Surhayani, 16 Mei 2022, Pukul 10:00 WIB.



Gambar 1.5 Wawancara bersama Remaja, 07 Mei 2022,
Pukul 10:30 WIB



Gambar 1.6 Wawancara bersama Remaja, 21 Mei 2022,
Pukul 11:30 WIB.



Gambar 1.7 Wawancara bersama Remaja, 07 Mei 2022,
Pukul 11:00 WIB



Gambar 1.8 Observasi Remaja di *Cafe*, 07 Mei 2022,
Pukul 21:00 WIB



Gambar 1.9 Observasi Remaja di Sekolah, 08 Mei 2022,
Pukul 11:00 WIB.



Gambar 1.10 Wawancara Remaja, 15 Mei 2022,
Pukul 17:00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Intan Wirantika Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh / 24 April 2000
Email : Intanwirantika@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 180301024
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rasamin
Nama Ibu : Suharti

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi : Tahun Lulus 2006
2. SD N 1Blang Keujeren : Tahun Lulus 2012
3. SMP N 2 Labuhan Haji Barat : Tahun Lulus 2015
4. SMK N 2 Simeulue Timur : Lulus 2018
5. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry : Lulus 2022

D. Riwayat Organisasi

1. Pengurus HMP-AFI : Tahun 2018-2019
2. Pengurus KAMMI-Banda Aceh : Tahun 2019-2021